



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**SEMIOTIKA PESAN AKHLAK FILM “AISYAH
BIARKAN KAMI BERSAUDARA” KARYA
HERWIN NOVIANTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh
Luthfiyatuz Zahroh Ula
NIM. B01219026

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2023

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfiyatuz Zahroh Ula

NIM : B01219026

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Semiotika Pesan Akhlak Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Karya Herwin Novianto adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 9 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Luthfiyatuz Zahroh Ula
NIM. B01219026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Luthfiyatuz Zahroh Ula
NIM : B01219026
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Semiotika Pesan Akhlak Film “Aisyah
Biarkan Kami Bersaudara” Karya
Herwin Novianto

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Desember 2022

Menyetujui
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I., M.A.
NIP. 197805092006041004

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

SEMIOTIKA PESAN AKHLAK FILM "AISYAH BIARKAN
KAMI BERSAUDARA" KARYA HERWIN NOVIANTO

SKRIPSI

Disusun Oleh:
LUTHFIYATUZ ZAHROH ULA
NIM. B01219026

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 10 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I

Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I., MA.
NIP. 197805092006041004

Penguji II

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA.
NIP.197308212005011004

Penguji III

Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP. 196812301993031003

Penguji IV

Dr. Sohki Huda, M.Ag
NIP. 196701282003121001



Surabaya, 10 Januari 2023

Dekan,

Chorriq Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 19771100171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luthfiyatuz Zahroh Ula
NIM : B01219026
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : luthfiyatuzulazahroh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Semiotika Pesan Akhlak Film « Aisyah Buaran Kami Bersaudara » Karya Herwin Novianto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2023

Penulis


(Luthfiyatuz Zahroh Ula)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Luthfiyatuz Zahroh Ula, NIM B01219026, 2023. *Semiotika Pesan Akhlak Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Karya Herwin Novianto.*

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah pesan akhlak dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” serta pesan akhlak yang paling banyak dipresentasikan pada film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis teks media dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce untuk menganalisis pesan akhlak dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi dan riset kepustakaan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) terdapat 13 *scene* yang mengandung pesan akhlak yakni, Pesan akhlak kepada diri sendiri yakni, bersabar ketika ditimpa permasalahan, amanah (dapat menepati janji), Pesan akhlak kepada sesama manusia yakni, saling tolong-menolong, bertoleransi, dan saling mengasihi, dan dermawan. (2) Pesan akhlak yang paling dominan pada film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” pesan akhlak kepada sesama manusia yakni bersikap saling toleransi di tengah perbedaan agama.

Kata kunci: Pesan Akhlak, Film, Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, Semiotika

ABSTRACT

Luthfiyatuz Zahroh Ula, NIM B01219026, 2023. Semiotics of Moral Messages Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" by Herwin Novianto.

The problems studied in this study are the moral messages in the film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" and the most moral messages presented in the film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara".

This study uses a media text analysis approach with Charles Sanders Peirce's semiotic analysis model to analyze the moral messages in the film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara". Data collection techniques used are observation techniques and library research.

The results of this study conclude that (1) there are 13 scenes that contain moral messages, namely, moral messages to oneself, namely, being patient when problems arise, trustworthy (able to keep promises), moral messages to fellow human beings namely, helping each other, tolerant, and loving each other, and benefactors. (2) The moral message that is most dominant in the film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" is the moral message for fellow human beings, namely being tolerant of each other in the midst of religious differences.

Keywords: Message of Morals, Film, Aisyah Let Us Be Brothers, Semiotics

المستخلص

لطيفة الزهرة أولى، 01219026ب، 2023. سيمائي الرسالة الأخلاق في فيلم "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" لـ هروين نوفياننو (Herwin Novianto)

المشاكل الذي بُحثت في هذا البحث هي رسالة الأخلاق في فيلم "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" مع رسالة الأخلاق التي أكثر عرض في فيلم "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara".

في هذا البحث إستخدمت الباحثة تحليل نصوص الوسائل بطريق تحليل السيمائي Charles Sanders Piere لتحليل رسالة الأخلاق في فيلم "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara". أما طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي طريقة المراقبة و بحوث قائمة المراجع.

نتائج في هذا البحث هو (1) 13 مشهد الذي احتوى رسالة الأخلاق يعنى رسالة الأخلاق إلى الله يعنى يقوم الصلاة خمس مرات، صوم رمضان، ويقرأ القرآن. رسالة الأخلاق إلى النفس يعنى صبر حينما سُقط المشاكل، أمانة (صدق في عهده). رسالة الأخلاق على الإنسان يعنى تتاصر القوم، تسامح، تراحم و بسيط اليديين. (2) رسالة الأخلاق التي أكثر مُسيطر في فيلم "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara"، رسالة الأخلاق على الإنسان يعنى اتخد موقف المتسامح في وسط إختلاف الدين.

كلمة مرشدة : رسالة الأخلاق، فيلم، Aisyah Biarkan Kami Bersaudara، سيمائي،

DAFTAR ISI

Persetujuan Dosen Pembimbing.....	i
Pengesahan Penguji Ujian Skripsi.....	ii
Motto	iii
Pernyataan Keaslian Karya	iv
Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konsep.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II : PESAN DAKWAH DALAM FILM

A. Kerangka Teoretik.....	13
1. Pengertian Pesan Akhlak	13
2. Macam-Macam Pesan Akhlak	16
3. Film sebagai Media Dakwah	17
4. Unsur-Unsur Pembangun Film.....	21

5. Teori Semiotika Charles Sander Peirce	24
B. Penelitian Terdahulu	25

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Unit Analisis.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Tahap-Tahap Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	41
1. Profil tentang Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”	41
2. Sinopsis Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”	43
3. Tanggapan Terhadap Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”	45
4. Profil Herwin Novianto Sutradara Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”	48
5. Struktur Produksi Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”	50
B. Penyajian Data Penelitian	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) .	60
1. Perspektif Teori	94
2. Perspektif Islam	97
D. Temuan Peneliti.....	105

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	107
--------------------------	------------

B. Rekomendasi.....	107
C. Keterbatasan Penelitian	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	117



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan	27
Tabel 4.1 : Daftar Karya Film	48
Tabel 4.2 : Daftar Penghargaan Film	49
Tabel 4.3 : Daftar Kru Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”	50
Tabel 4.4 : Penyajian Data Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” yang Mengandung Pesan Akhlak	58
Tabel 4.5 : Analisis Data <i>Scene</i> 9	61
Tabel 4.6 : Analisis Data <i>Scene</i> 19	64
Tabel 4.7 : Analisis Data <i>Scene</i> 25	67
Tabel 4.8 : Analisis Data <i>Scene</i> 28	69
Tabel 4.9 : Analisis Data <i>Scene</i> 29	72
Tabel 4.11 : Analisis Data <i>Scene</i> 40	75
Tabel 4.12 : Analisis Data <i>Scene</i> 47	77
Tabel 4.13 : Analisis Data <i>Scene</i> 52	80
Tabel 4.16 : Analisis Data <i>Scene</i> 58	82
Tabel 4.17 : Analisis Data <i>Scene</i> 60	84
Tabel 4.18 : Analisis Data <i>Scene</i> 66	87
Tabel 4.19 : Analisis Data <i>Scene</i> 69	90
Tabel 4.20 : Analisis Data <i>Scene</i> 70	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Poster Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”	41
Gambar 4.2 : Sutradara Herwin Novianto	48
Gambar 4.3 : Pemeran Aisyah	52
Gambar 4.4 : Pemeran Jaya	53
Gambar 4.5 : Pemeran Pedro	53
Gambar 4.6 : Pemeran Ratna	54
Gambar 4.7 : Pemeran Siku Tavares	55
Gambar 4.8 : Pemeran Lordis Defam	56
Gambar 4.9 : Pemeran Kepala Desa	57
Gambar 4.10 : Analisis Data <i>Scene</i> 9	61
Gambar 4.11 : Analisis Data <i>Scene</i> 19	63
Gambar 4.12 : Analisis Data <i>Scene</i> 25.....	67
Gambar 4.13 : Analisis Data <i>Scene</i> 28	69
Gambar 4.14 : Analisis Data <i>Scene</i> 29.....	72
Gambar 4.15 : Analisis Data <i>Scene</i> 40	75
Gambar 4.16 : Analisis Data <i>Scene</i> 47.....	77
Gambar 4.17 : Analisis Data <i>Scene</i> 52	80
Gambar 4.18 : Analisis Data <i>Scene</i> 58.....	82
Gambar 4.19 : Analisis Data <i>Scene</i> 60.....	84
Gambar 4.20: Analisis Data <i>Scene</i> 66.....	87
Gambar 4.21 : Analisis Data <i>Scene</i> 69.....	90
Gambar 4.22 : Analisis Data <i>Scene</i> 70.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang makin serba teknologi ini, dakwah tidak lagi dilakukan secara konvensional seperti berdiri di atas mimbar untuk berpidato, melainkan telah diimplementasikan ke berbagai media. Media yang sering digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah yakni, buku, koran, radio, majalah, televisi, dan film. Hal ini dikarenakan Film adalah satu dari sekian banyak media yang dianggap paling efisien dan efektif dalam menyebarkanluaskan pesan-pesan dakwah maupun pesan yang mengandung akhlak baik kepada khalayak¹. Di dalam film terdiri dari unsur audio dan audiovisual, sehingga memudahkan penonton untuk menangkap isi pesan dakwah dari film tersebut. Berbeda halnya dengan penggunaan media cetak seperti buku, yang hanya bisa dinikmati melalui kata-kata, maupun radio yang hanya bisa dinikmati melalui audio. Maka dari itu berdakwah melalui media film dianggap mencakup semua unsur, baik audi maupun audiovisual. Sehingga audien tidak perlu lagi susah payah menciptakan imajinasi untuk bisa memahami pesan dakwah yang disampaikan.

Onong Uchjana Effendi juga memperkuat dalam teorinya, bahwa film diartikan sebuah alat komunikasi yang fungsinya bukan hanya sebagai sarana rekreatif saja melainkan juga digunakan untuk media pendidikan dan penerangan, terlebih lagi di dalamnya untuk

¹ Adi Pranajaya. *Film dan Masyarakat Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usman Ismail, 1992), 6.

kegiatan berdakwah². Hal ini juga dikuatkan kembali dengan konsep dari Enjang AS, yang mengatakan bahwasannya ketika sedang menonton film terjadilah proses psikologis, dimana proses *decoding* terjadi maka secara alam bawah sadar penonton nantinya akan meniru seluruh tingkah lakunya dengan karakter dari para tokoh yang ditampilkan, penonton juga secara tidak sadar akan mengalami perasaan yang sama dengan alur cerita yang disajikan. Pengaruh film bukan hanya sampai di situ saja, melainkan pesan apa yang terkandung di film nantinya berpengaruh terhadap jiwa dan karakter penonton, yang dikemudian akan terciptanya karakter mereka yang baru³.

Islam telah mewajibkan seluruh umatnya untuk mengemban dakwah, dengan mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan. Hal ini telah diatur di dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁴

² Sri Wahyuningsih. *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), 8.

³ Ibid.

⁴ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia dibekali kewajiban untuk berbuat baik ke sesama manusia. Tidak hanya itu, tetapi juga saling mendahului dalam konteks kebaikan⁵. Hal ini juga termasuk dalam mengajarkan kebaikan kepada sesama. Dakwah dikatakan efektif jika pesannya dapat dimengerti oleh sang penerima pesan/*mad'u*. Untuk mempermudah dalam penyampaian pesan dakwah, diperlukan media yang dapat menunjang kemudahan dalam memahami isi pesan dakwah.

Film sebagai salah satu media untuk berdakwah juga memiliki keunggulan tersendiri. Selain keunggulan karena mengandung unsur audio dan visual, film juga memiliki kelebihan lain di antaranya, a) Film memperkuat penyajian sehingga menambah pesan yang hidup dan penonton akan lebih mengingat apa yang terkandung di dalamnya. b) Secara psikologis, penayangan film dianggap memiliki keunikan tersendiri karenakan dapat menyampaikan sesuatu yang abstrak, samar, dan sulit dimengerti penonton. Sehingga dianggap lebih tampak hidup dengan sentuhan editing *animation* yang menambah fungsi⁶. Sadiman dkk berteori bahwasannya, film memiliki keunggulan lebih daripada media lain. Di antaranya: a) film dijadikan sebagai media pembelajaran yang umumnya digunakan, b) Film dianggap mampu menjelaskan bagaimana proses terjadi dengan rinci, c) Film dapat menayangkan lagi hal-hal bersejarah, d) Film digunakan untuk

⁵ Andi Windra Sandi, Muh. Rapi, Ali Ahmad Muhdy, "Makna Yang Terkandung Dalam Karya Kaligrafi Islam Kontemporer Abd. Aziz Ahmad", *Jurnal Imajinasi*, Volume 2, No 2, 2018, 56.

⁶M. Ali Musyafak, "Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam", *Jurnal Islamic Review*, Volume II No. 2, 2013, 335.

menampilkan sebuah teori ataupun praktik, e) Film memiliki keunggulan dibidang artistik, karena dapat memainkan teknik berupa pengambilan gambar, warna, gerak, dll, f) Film menjadi sarana untuk menampilkan seorang yang ahli disuatu bidang tertentu dan g) Film memungkinkan lebih menarik perhatian penonton⁷.

Film disebutkan sebagai sebuah media dengan unsur audio visual yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan. Hal ini diperkuat kembali dengan teori milik Alfathoni dan Manesah, yang menerangkan bahwa film merupakan suatu media berbasis audio dan visual yang berisikan potongan gambar/video lalu dipadukan pada satu kesatuan, yang bertujuan untuk mereka ulang sebuah realita sosial budaya dan di dalamnya mengandung pesan-pesan tersirat⁸. Termasuk di dalamnya mengandung pesan dakwah. Al-Quran dan hadis ialah sumber dari segala bentuk pesan dakwah yang meliputi lisan ataupun tulisan⁹. Pesan dakwah sendiri terbagi menjadi tiga aspek, salah satu aspek yang diteliti pada penelitian ini yakni pesan akhlak.

Di Islam sendiri, akhlak bertempat pada kedudukan yang penting. Diibaratkan seperti akhlak adalah penyempurna sebuah bangunan, dan bangunan

⁷ Titin, Ella Nartia Dara , “Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Kelas X Sma”, *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol. 7. No. 1, 2016, 48.

⁸ Bella Cintya , Ernanda, Anggi Triandana, “Perlawanan Perempuan terhadap Korporasi Perusak Alam dalam Film Dokumenter Tanah Ibu Kami : Pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”, *Jurnal Kalistra*, Volume 1, No. 2, 2022, 239.

⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 43.

tersebut tersusun dari aqidah dan syariat¹⁰. Akhlak terdiri dari watak dan perilaku seseorang lahir batin kepada sang Pencipta maupun kepada *makhluk*, baik akhlak terpuji ataupun akhlak tercela yang harus dihindari¹¹. Teori dari M. Abdullah Dirroz mengatakan bahwa akhlak merupakan berupa kekuatan atas kehendak yang yakin. Dijelaskan bahwa kekuatan dan kehendak tersebut nantinya bersatu sehingga membawa pada pilihan pihak baik ataupun pilihan yang buruk¹². Al-jahizh juga menerangkan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa dimana berpengaruh kepada tingkah laku, sehingga dapat menentukan watak dan karakter seseorang¹³. Bahkan akhlak juga akan mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang¹⁴.

Sekarang ini beragam sekali film bertema islami yang di dalamnya memuat unsur pesan akhlak. Hal ini dibuktikan pada film yang berjudul “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Herwin Novianto sebagai sutradara di film ini menceritakan seorang wanita muslimah dengan nama Aisyah yang diperankan Laudya Cintya Bella, ia berhasil mendapatkan kesempatan menjadi guru di salah satu tempat terpencil di Indonesia. Bukan tanpa tantangan, Aisyah harus bisa membaur dengan masyarakat di sana dan mengubah cara pandang salah

¹⁰ Et. al Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi KonsepKonsep Dasar Etika Dalam Islam* (yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press, 2009), 13.

¹¹ Kamaludidin, “Pesan Dakwah”, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2, 2016, 44.

¹² A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 14.

¹³ Mahmud al-Mishri Abu Ammar, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Saw., Terj. Abdul Amin, et. Al*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), 5

¹⁴ Yoke Suryadana dan Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *Jurnal At-Ta’dib*, Vol.10.No. 2, 2015, 362

satu murid di sekolahnya supaya tidak menganggap bahwa Islam adalah musuh dari umat Kristiani, dengan menunjukkan akhlak atau perilaku baik sesuai yang telah diajarkan dalam agama Islam. Sehingga pandangan buruk tentang Islam dapat dihilangkan.

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dikarenakan pemilihan jenis film yang sedikit berbeda dari film-film lainnya. Di Indonesia, film yang mengangkat pesan dakwah islami umumnya memiliki tema percintaan seperti film *Surga Yang Tak Dirindukan*, *Layla Majnun*, *Ajari Aku Islam*, dan *Ayat-Ayat Cinta*. Sedangkan tema di film ini mengusung bagaimana cara ber-*akhakul karimah* di tengah mayoritas Nasrani. Film ini berdasarkan pengalaman nyata seorang muslimah yang ditugaskan menjadi seorang pengajar di desa terpencil. Pada penghargaan Piala Citra, Film “*Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*” ini berhasil mencapai enam nominasi dan membawa pulang piala dengan kategori Penulis Skenario Asli Terbaik. Selain itu, film ini berhasil meraih lima kategori salah satunya kategori Film terbaik pada ajang Uasmar Ismail Award 2017. Serta film ini memperoleh empat kategori sekaligus pada Piala Maya 2016, dengan kategori Film Panjang/Bioskop Terpilih¹⁵. Selain keunggulan di atas, Film ini juga menarik untuk menjadi penelitian dikarenakan terdapat beragam tanda yang masing-masing mengandung pesan yang bermanfaat bagi para penontonnya. Tanda-tanda yang dimaksudkan disini bisa memuat unsur dialog tokoh, teknik pengambilan gambar, *setting* tempat, audio

¹⁵ Wikipedia, *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, diakses pada tanggal 04 Oktober 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Aisyah,_Biarkan_Kami_Bersaudara

pengiring, serta banyak yang lainnya. Maka, penelitian ini menarik diteliti dikarenakan mencari tanda dan makna tersirat, yang terfokus pada representasi pesan akhlak dalam film ini.

Mengingat film didefinisikan sebagai hasil karya berupa audio dan visual, sehingga tanda yang dimaksudkan di sini meliputi objek yang bisa dilihat dan didengar. Untuk menafsirkan makna yang tersirat dalam tanda tersebut, maka digunakan pendekatan Semiotik model Charles Sanders Peirce. Sebab tanda di sini tidak benar-benar secara gamblang menampilkan keseluruhan, namun pasti di dalamnya mengandung makna tersirat. Tanda-tanda di sini hanya digunakan untuk merepresentasikan suatu hal, medium yang digunakan dapat mempengaruhi orang menafsirkannya¹⁶.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mendalami pesan akhlak yang terkandung di dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Sehingga peneliti menggunakan judul **“Semiotika Pesan Akhlak Film ‘Aisyah Biarkan Kami Bersaudara’ Karya Herwin Novianto”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikaji sebagai berikut.

¹⁶ Inayah Arizka, “Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Munafik 1 dan 2”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 10.

1. Bagaimana representasi pesan akhlak dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” karya Herwin Novianto?
2. Apa pesan akhlak yang dominan dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” karya Herwin Novianto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Mengetahui pesan akhlak yang terdapat dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Karya Herwin Novianto.
2. Mengetahui pesan akhlak yang dominan dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Karya Herwin Novianto

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoretis maupun praktik.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi penjelasan terhadap sebuah pesan pada media film dengan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberi efek positif terhadap akhlak telah diteliti.
2. Manfaat Praktik
 - a. Dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah literatur baru, yang dikhususkan untuk penelitian film dengan model analisis semiotika.

- b. Mampu memberikan pengetahuan baru terdapat mahasiswa ataupun masyarakat terkait semiotika film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.
- c. Diharapkan dapat menjadi andil besar dalam pengembangan khususnya Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep ialah bagian yang memberikan penjelasan makna atau konsep berdasarkan teori yang telah ditemuka terdahulu dalam bentuk rincian kalimat. Definisi konsep ini juga memiliki tujuan supaya terjadi kesamaan interpretasi dan menghindari kekaburan dari penelitian.

Oleh sebab itu, untuk menjauhkan dari kekaburan maka peneliti menjelaskan teori dari poin utama yang ada pada judul penelitian ini, yakni:

1. Semiotika

Secara istilah, semiotika diartikan sebagai pengetahuan tentang pengkajian tanda¹⁷. Aart Zoest mendefinisikan semiotika adalah teori tentang tanda serta semua yang berkaitan dengan tanda, fungsinya, kaitan dengan kata lainnya, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya¹⁸.

¹⁷ Indiwan Seto, *Semiotikaa Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 7

¹⁸ Aart Van Zoest, *Sudjiman dalam Aminudin, Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2003), 149

Beberapa teori di atas, bisa dimengerti bahwa semiotika merupakan ilmu yang berkaitan dengan tanda, atau pada intinya semiotika menampilkan segala sesuatu yang diproyeksikan sebagai tanda, di mana tanda tersebut di dalamnya mengandung sebuah pesan atau makna yang mewakilinya. Teori semiotika dapat membantu dalam memahami bagaimana menyampaikan pesan supaya bermakna¹⁹. Di dalam film sendiri, semiotika peran dalam mengkaji makna tanda/symbol melalui dialog, gambar, atau biasa disebut audio dan visual sehingga pesan yang disampaikan dapat dicerna oleh penonton.

2. Pesan Akhlak

Pesan ialah suatu yang dari satu ke yang lainnya, biasanya berisi pernyataan, aksi suatu perilaku, serta penjelasan²⁰. Akhlak merupakan sesuatu kondisi yang menempel di diri seseorang yang dari hal itu akan lahir suatu perbuatan²¹. Pesan akhlak merupakan sesuatu tindakan yang mengandung moral dari proses komunikator kepada komunikan²². Dapat digarisbawahi juga pesan akhlak merupakan bentuk sesuatu yang mengandung makna dari

¹⁹ Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Theories of Human Communication*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2010), 4

²⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 9.

²¹ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), 6

²² Hery Kurniawan, "Pesan Akhlak Habib Idrus Bin Muhammad Alaydrus Tentang Hakikat Kasih Sayang (Analisis Wacana Channel Youtube)", *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 8.

komunikator kepada komunikan yang bertujuan membangun watak seseorang dan akan menghasilkan perilaku baik atau yang bersumber pada keislaman.

3. Film

Definisi film berdasarkan peraturan UU RI No. 8 Tahun 1992 merupakan sebuah hasil kesenian dengan fungsi sebagai arus komunikasi dengan skala besar baik audio dan visual yang diciptakan atas dasar panduan kesinemaan dengan melalui proses perekaman menggunakan beragam bentuk alat rekaman dan bahan rekaman lainnya yang kemudian diproduksi dengan segala proses dan diakhiri dengan penayangan menggunakan beragam sistem proyeksi²³. Teori Effendy juga menjelaskan bahwa film merupakan produk hasil dari suatu budaya dan kesenian. Berdasarkan penjelasan di atas, definisi film bermakna sebagai menggabungkan antara beberapa gambar menjadi suatu kesatuan lalu diberi unsur estetika berupa teknik-teknik fotografi dan videografi.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan yang terkandung dalam penelitian yang berjudul “Semiotika Pesan Akhlak Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Karya Herwin Novianto”

²³ Sanjay Deep Budi Susanto, “Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Film Jigsaw”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019, 11.

Pada bab I Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Pada bab II Kerangka Teoretik ini terdiri dari dua sub bab yaitu kerangka teoretik dan penelitian terdahulu yang relevan. Pada kerangka teoretik akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan judul yang diteliti yakni, pengertian dan macam-macam pesan akhlak, film sebagai media dakwah, unsur-unsur pembangun film, dan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Pada bab III Metode Penelitian ini berisikan metode penelitian yang membahas pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada bab IV Analisis data ini terdiri dari tiga sub bab yang nantinya berisi analisis penelitian yakni, yang pertama gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data) yang terdiri dari perspektif teori dan perspektif Islam lalu terdapat temuan penelitian yang menjadi penutup di bab iv.

Pada bab terakhir, bab V sebagai Penutup berisi kesimpulan data, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian. Dengan menyajikan kesimpulan inti dari penelitian serta saran dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN SEMIOTIKA PESAN AKHLAK DALAM FILM

A. Kerangka Teoretik

Kerangka teoritik merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena berisi mengenai penjelasan teori yang digunakan untuk menganalisis suatu penelitian. Kerangka teoritik ditulis dari hasil literasi pada beberapa teori dari beragam penemuan para pakar yang selanjutnya diimplementasikan di dalam penelitian.

Manfaat adanya kerangka teoritik supaya penelitian menjadi lebih terfokus dan tidak keluar dari topik pembahasan. Adapun kerangka teoritik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian Pesan Akhlak

KBBI mengartikan pesan sebagai amanat, nasihat, dan perintah yang dikeluarkan dari orang lain²⁴. Sedangkan secara istilah pesan merupakan suatu hal yang dikirim dari komunikator untuk komunikasi, baik skala kecil maupun skala besar yang berupa pernyataan dan aksi dari sebuah sikap²⁵. Secara garis besarnya, pesan dimaknai sebagai penyampaian sesuatu dari komunikator kepada komunikasi baik verbal ataupun non-verbal. Pada ruang lingkup komunikasi, pesan juga dikatakan *massage*, informasi atau konten. Sedangkan

²⁴ KBBI Kemendikbud, diakses pada September 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesan>.

²⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 9.

komunikasi dalam islam sendiri merupakan komponen penting untuk berdakwah, pesan dalam komunikasi dakwah yang dimaksudkan memiliki makna sebagai apapun yang dibawakan *da'i* bisa berupa perkataan ataupun perbuatan ditujukan untuk *mad'u* yang mengandung nilai atau makna islami.

Akhlak dalam segi bahasa merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (*khulqun*) yang bermakna tingkah laku, tabiat, budi pekerti²⁶. Menurut Soegarda Poebakawatha akhlak ialah tingkah laku, sifat, kesusiilaan, dan kepribadian seseorang baik kepada Sang Pencipta ataupun sesamanya²⁷. Sedangkan akhlak baik ialah perilaku yang menciptakan kesenangan, kepuasan, kenikmatan yang sesuai dengan pengharapan dan bernilai positif.

Pesan akhlak dimaknai sebagai sebuah nasihat dan perintah terhadap segala sesuatu yang telah diajarkan oleh agama islam dengan bersumber dari al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Meliputi segala aspek kehidupan manusia baik dalam segi spiritual dan material²⁸. Berdasarkan yang tertulis di atas, ajaran-ajaran akhlak berasal dari dua sumber, di antaranya:

a. Al-Quran

²⁶ Sarah Fitriany, "Semiotika Pesan Akhlak dalam Film Pendek Kaya Tanpa Harta", *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 10, Nomor 01, 2021, 129.

²⁷ Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. (Jakarta: Amzah, 2007), 39.

²⁸ Uup Gufron, "Pesan Dakwah Akhlak Lewat Media Cetak (Studi Kasus Majalah Hidayah)", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 6 No. 3, 2013, 481.

Di dalam Al-Quran, Allah Swt. dengan terang-terangan menyebutkan bahwa Rasulullah merupakan tauladan bagi seluruh umat islam di dunia karena memiliki akhlak yang terpuji. Hal ini tertuang di dalam Al-Quran yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

b. Al-Hadits

Selain penjelasan di atas, ayat tersebut juga dimaknai bahwa tidak ada sisi buruk dari diri Rasulullah. Karena Rasulullah diutus sebagai *rahmatan lil a’alamin*, hal ini diperkuat dengan sebuah hadis yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”
(HR Al-Baihaqi dari abu Hurairah RA)²⁹.

Mengkaji pesan akhlak yang terkandung di dalam film menjadi sangat menarik dikarenakan pesan-pesan yang dimunculkan dalam film dapat menjadi hikmah dan inspirasi bagi siapa aja yang

²⁹ Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 24.

menonton. Pesan akhlak yang ditampilkan di sebuah film kemungkinan besar penonton sulit menemukan hikmah yang dapat dipetik karena jika tidak mengkaji pesan akhlak yang terkandung di dalamnya.

2. Macam-Macam Akhlak

Terdapat tiga macam akhlak dalam islam, yaitu akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia³⁰. Dengan pemaparan sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak terhadap Allah Swt ditunjukkan dalam perbuatan sebagai berikut:

- 1) Menjalankan ibadah yang telah ditetapkan Allah SWT
- 2) Berdzikir dengan menyebut nama Allah SWT disegala kondisi
- 3) Berdoa dalam berbagai situasi untuk memperoleh kemudahan dan perlindungan dari Allah SWT
- 4) Bertawakal dengan berserah diri menunggu keputusan Allah SWT
- 5) Tawaduk dengan rendah hati dihadapan Allah.

b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Berakhlak kepada diri sendiri antara lain :

- 1) Amanah, yaitu sikap dapat dipercaya
- 2) Jujur dengan berlaku lurus pada perkataan dan perbuatan.

³⁰ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala* Vol. 1 No. 4, 2015, 78

- 3) Adil, yaitu tidak memihak pada suatu hal lebih dominan.
 - 4) Sabar, yaitu bisa menahan emosi dan kemauan pada situasi tertentu.
 - 5) Pemaaf, yaitu tidak menjadi pendendam dan menerima maaf
- c. Akhlak Kepada Sesama Manusia
- Berakhlak kepada sesama manusia sebagai berikut³¹:
- 1) Saling menyayangi
 - 2) Suka menolong
 - 3) Saling mengasihi dan memiliki sifat dermawan
 - 4) Mengajak kepada kebaikan
 - 5) Bersikap toleransi (menghargai dan kerja sama antar kelompok masyarakat dengan beragam perbedaan)
 - 6) Sopan dalam bertindak baik di tempat sendiri ataupun tempat orang lain.

3. Film sebagai Media Dakwah

Bahasa Latin dari Media ialah “*medius*” artinya “pengantar”. Sedangkan bahasa Arab media yakni “*wasilah*”, yang berarti “tengah”. Menurut Mc. Luhan dalam teorinya mengatakan media sebagai *channel* karena memiliki posisi untuk menyebar dan memperluas tanpa adanya batasan

³¹ Marzuki, “Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam”, *HUMANIKA*, Vol. 9 No. 1, 2009, 37

waktu dan ruang terhadap kemampuan seseorang yang berhubungan dengan panca indera³².

Syukriadi Sambas, mengatakan media dakwah adalah arus pesan yang menjadi penghubung antara *da'i* dan *mad'u*³³. Oleh karena itu dalam kegiatan berdakwah, media merupakan hal yang wajib karena media menjadi suatu perantara pesan antara *mad'u* (komunikator) dengan *da'i*. Ketika media dakwah diartikan sebagai alat dakwah maka pemaknaanya juga dikatakan sebagai alat komunikasi. Hal terpenting dari sebuah komunikasi yakni proses penyampaian yang dilakukan oleh *da'i* dapat memberi efek terhadap *madu*³⁴.

Dakwah bukan hanya untuk menyampaikan ajaran yang dibawakan Nabi Muhammad SAW, juga dapat dimaknai sebagai amar a'ruf nahi munkar. Menurut Hamzah Tulaeka ada beberapa istilah lain pada pelaksanaan kegiatan berdakwah, teoori ini termuat pada buku yang berjudul Pengantar Ilmu Dakwah, diantaranya:

- a. Tabligh
Tabligh dalam bahasa Arab, yakni *balagha-yubalighu* artinya menyampaikan. Perbedaannya tabligh bersifat khusus sedangkan dakwah memiliki sifat umum.
- b. Khutbah

³² Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, A. Zaenudin, "Pengaruh Penggunaan Video Al Ibtida", Vol. 3 No. 1, Juni 2016, 119.

³³ Moh Ali Aziz, I, (Jakarta: Kencana 2004), 403-404

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya CV, 1986), 239.

Khutbahh adalah nasihat yang umumnya berkaitan dengan peribadahan.

- c. Propoganda
Propaganda dimaksud menyatakan suatu paham atau pendapat umumnya untuk kepentingan pribadi dengan tujuan memberi keyakinan seseorang untuk mengikuti suatu arahan atau sikap tertentu.
- d. Ceramah
Ceramah merupakan kegiatan menjelaskan umumnya dilakukan tanya jawab setelah itu.
- e. Seminar
Semiinar merupakan uraian yang menyajikan perbandingan pro dan kontra sehingga audiens yang hadir dapat memilah sendiri suatu keyakinan. Penjelasan di dalam seminar bukan untuk mencari pemenang, melainkan sebagai sarana diskusi untuk mencari jalan tengah.
- f. Diskusi
Diskusi adalah suatu proses umumnya dilakukan berkelompok dengan melakukan tukar pendapat tanpa adanya tekanan dari pihak tertentu.
- g. Perdebatan
Perdebatan ialah proses tukar pendapat yang antara beberapa orang dengan sudut pemikiran yang bertentangan.
- h. *Briefing*
Briefing ialah pengarahan satu seseorang untuk mencapai suatu pencapaian.
- i. *Couching*

Couching adalah proses pengajaran dari seorang yang lebih ahli untuk mencapai tujuan tertentu³⁵.

Media dakwah dengan peminat paling banyak adalah media film. Dalam bahasa Inggris film ialah *cinematographie* dengan kata dasar “cinema” artinya “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang berarti “cahaya”. Film secara umum memiliki definisi sebuah runtutan gambar bergerak dengan meliputi unsur audio dan audiovisual yang mengandung pesan komunikasi. Javadalasta mengatakan suatu bentuk merangkai gambar yang mengandung gerak dan tersusun atas sebuah cerita/kisah maka disebut dengan film³⁶.

Seiring berkembangnya zaman, genre dan karakteristik dalam film mengalami perkembangan yang pesat. Secara garis besar genre sebuah film diklasifikasikan menjadi 6 jenis, yakni drama, *action*, komedi, tragedi, horor, dan religi. Film religi sendiri telah berkembang di Indonesia sejak tahun 1960-an dengan judul “Para Perintis Kemerdekaan” yang saat itu diproduksi oleh Lembaga Seniman Kebudayaan Muslimin Indonesia³⁷. Setelah itu, banyak sekali bermunculan film dengan nuansa religi menjamur dikancah perfilman Indonesia. Sebagai contohnya, film “99 Cahaya di Langit Eropa” (2013), film “Negeri 5 Menara” (2012), film

³⁵ Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Surabaya: Alpha Mediatama, 2005), 3-8.

³⁶ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020), 2.

³⁷ CNN Indoensia, “Film Berlatar Belakang Agama Islam Ada Sejak 1960-an”, diakses pada tanggal 10 Juni 2017 pukul 08.16 WIB

“Perempuan Berkalung Sorban” (2009) dan film “Surga Yang Tak Dirindukan” (2015)³⁸.

Peran penting film menjadi media berdakwah mempunyai kelebihan tersendiri, dimana kelebihan tersebut nantinya akan mempermudah penonton pada proses penerimaan pesan. Hal ini juga pada film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” yang memiliki peran penting dalam proses berdakwah di ruang lingkup perfilman Indonesia. Dengan adanya film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” ini dapat memotivasi para pendakwah Indonesia untuk lebih kreatif dan maksimum lagi dalam membuat produk dakwah guna menyebarkan ajaran islam.

4. Unsur-Unsur Pembangun Film

Film memiliki fungsinya masing-masing, ada yang berfungsi informatif, edukatif, serta persuasif. Menurut Ardianto, teori ini sejalan pada misi rekreatif dan edukatif dengan tujuan memberi sosialisasi pada generasi muda³⁹. Untuk terciptakan keberhasilan dari fungsi film, diperlukan unsur-unsur dalam memproduksi film itu sendiri. Unsur disini yang nantinya merupakan tanda yang di dalamnya terdapat pesan tersirat guna menyampaikan apa yang dimaksud tim produksi film. Unsur-unsurnya terdiri dari:

³⁸ Kompas.com, *Rekomendasi Film Indonesia Bernuansa Islami*, diakses pada tanggal 13 April 2021, pukul 16.07 WIB, <https://www.kompas.com/hype/read/2021/04/13/160749566/ini-dia-rekomendasi-film-indonesia-bernuansa-islami?page=all>

³⁹ Arief Rachman, Ismi Nadiyah, “Dakwah Melalui Film Animasi”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 9 No. 2, 2018, 33.

a. *Shot*

Shot adalah beberapa rangkaian dari gambar yang merupakan hasil rekaman kamera. Hasil dari satu *shot* ketika tombol *rec* pada kamera ditekan hingga waktu berjalan, setelah itu tombol *rec* ditekan untuk kedua kalinya menandakan rekaman telah selesai. Hal tersebut juga bermakna satu *take*. Untuk menghindari kurangnya keestetikan dalam sebuah film, orang yang berkecimpung di dunia perfilman wajib memahami *shot size*, dimana agar tiap gambar yang dihasilkan memiliki konsep yang jelas untuk menghindari kekaburan penonton dalam menonton suatu film⁴⁰. Berikut teknik pengambilan gambar yang wajib dipahami:

1) *Extreme Close Up* (ECU)

Extreme Close-up ialah ukuran yang menampilkan detail suatu objek dengan mengambil gambar sangat dekat pada objek⁴¹.

2) *Big Close Up*(BCU)

Big Close-up yaitu terdiri dari ukuran dengan batas atas kepala objek sampai dagu. Pengambilan gambar ini digunakan untuk menampilkan ekspresi objek.

3) *Close up* (CU)

Close-up ialah teknik pengambilan suatu gambar dari kepala hingga atas pundak.

⁴⁰ Mascelli A.S.C, Joseph V. *The Five C'S of Cinematography motion Picture Filming Techniques Simplified*, (Jakarta: FFTVIKJ, 2010) diakses pada juni 2022 dari <http://csinema.com/shot-scene-dan-sequence/>.

⁴¹ D. Nunnun Bonafix, "Videografi: Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar", *Humaniora*, Vol. 2 No.1, 2011, 852.

Biasanya ukuran ini digunakan untuk mengungkapkan suatu penekanan dari para pemain di dalam suatu film⁴².

4) *Medium Close Up (MCU)*

Medium Close-up biasanya memiliki batasan ukuran dari atas kepala hingga dada. Penggunaan teknik ini dikhususkan untuk menegaskan suatu objek.

5) *Medium Shot (MS)*

Medium shot merupakan teknik pengambilan dengan ukuran batas kepala sampai bawah dada atau perut. Ukuran ini biasanya digunakan untuk menampilkan objek yang sedang dalam suatu tempat dan lingkungan yang ingin diperlihatkan oleh si pembuat film.

6) *Long Shot (LS) Full Shot (FS)*

Full Shot merupakan jenis pengambilan gambar dengan batasan atas kepala sampai kaki. Ukuran ini biasanya digunakan untuk menampilkan objek beserta pemandangan sekitarnya.

7) *Very Long Shot (VLS)*

Long shot merupakan jenis pengambilan suatu gambar dengan ukuran dari kepala hingga bawah kaki. Ukuran ini digunakan untuk untuk menampilkan objek dengan aktivitas tambahan dari sekeliling objek, misalnya orang yang melakukan aktivitas di samping objek.

b. *Scene*

⁴² Zakaria Syahputra, Triadi Sya'dian, "Analisis Teknik 5'c Cinematography Pada Penciptaan Film Jabang", *Jurnal FSD*, Vol. 1 No. 1, 310.

Scene adalah penggabungan dari beberapa *shot* yang memiliki lokasi dan waktu sama dimana unsur di dalamnya terdapat kesinambungan⁴³.

c. Latar (*Setting*)

Lataar (*Setting*) adalah seluruh keterangan yang mengacu pada tempat, waktu, dan suasana yang dihidupkan.

d. Act (wujud tindakan)

Act (Aking) adalah kegiatan menceritakan sebuah cerita melalui tindakan yang dilakukan seorang pemeran dengan tujuan meniru tindakan karakter.

e. Kostum

Kostum adalah sesuatu yang digunakan oleh pemeran yang bertujuan untuk memperkuat karakter suatu peran.

f. Backsound

Backsound adalah suara yang digunakan untuk pendukung aksi objek-objek yang ada dalam film.

Kurangnya memasukan unsur di atas menyebabkan proses suatu produksi sebuah film akan mengalami ketidakberhasilan dalam penyampaian, sehingga berpengaruh pada penonton dalam melakukan pemaknaan.

5. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Peirce merupakan ilmuwan yang lahir di Cambridge pada tanggal 10 September 1839. Peirce

⁴³ Firdiyan Syah, "Pembuatan Animasi Dengan Metode Stop Motion Sebagai Referensi Rancangan Gambar Sequence", *Prosiding Seminar Dinamika Informatika 2018, SENADI*, 2018, 100.

menjadi seorang filsuf Amerika yang beraliran pragmatic yang pertama kalinya di abad ke-19 memperkenalkan sebuah istilah yang disebut “Semiotik”⁴⁴. Selain Peirce, peletak dasar semiotik lainnya yakni Ferdinand de Saussure. Saussure (analisisis) terkenal dengan julukan si Bapak Ilmu Bahasa Modern. Dikedua teori semiotika antara Peirce dan Saussure, teori Peirce menjadi *Grand Theory* karena mengungkap semiotik secara menyeluruh, deksripsi dengan struktur dari semua penanda. Teori ini juga mengidentifikasikan suatu tanda dan melakukan penggabungan pada seluruh struktur tunggal⁴⁵.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini baik dari atau penelitian lain nantinya akan menjadi bahan pembandiing pada penelitiann ini. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yakni:

Pertama, penelitian skripsi Abdul Hadi Al Qowwi menemukan pesan akhlak yang diteliti pada filmnya yaitu cara bersikap ketika sedang dalam cobaan, yang di dalamnya mengandung akhlak baik dan akhlak buruk berdasarkan scene yang dikaji.

Kedua, penelitian Sarah Fitriany dan Muhammad Hildan Azizi menyatakan terdapat

⁴⁴ Alez Sobur, “Ananlisis Teks Media”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 13

⁴⁵ Dadan Suherdiana, “Konsep Dasar Semiotik Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce”, *Jurnal Ilmu Dakwah* , Vol.4 No. 12, 2008, 376

beberapa pesan akhlak diantaranya, bersabar ketika mengalami permasalahan ekonomi, menunjukkan kasih sayang kepada sesamanya, dan bertaubat setelah melakukan kesalahan. Pesan yang disajikan pada film ini berupa pemberian karakter pada tokoh dengan membandingkan pemuda kuat yang putus asa kemudian melakukan perampokan dengan ibu tua yang tetap semangat mencari uang dan tetap bersedekah.

Ketiga, Penelitian Muslimatin menyatakan bahwa di dalam Web Series penelitiannya terdapat berbagai pesan akhlak diantaranya, berkata lembut kepada orang tua, jujur, patuh, merawat orang tua yang sakit, tidak merendahkan dan berbaik sangka kepada Allah serta saling memaafkan.

Empat, Penelitian Rahayu Prita menyatakan dalam web series yang ditelitinya terdapat data berupa 7 tema dengan 13 adegan yang memuat kesimpulan bahwasannya perilaku buruk seseorang merupakan atas bisikan setan dan dapat menjerumuskan. Sehingga menutup mata untuk menyatakan bahwa itu merupakan perilaku yang buruk.

Lima, Penelitian Dita Yasinta menyatakan film yang ditelitinya mengandung beberapa nilai pendidikan multikultural diantaranya, Beroleransi, Demokrasi, Tali Persaudaraan, Keadilan, dan Kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut terdapat kaitannya dengan pendidikan islam.

Enam, Penelitian Tri Amanah menyatakan hasil penelitian menggunakan metode posttest kelompok eksperimen menghasilkan perbedaan yang sangat signifikan dengan taraf signifikan 0.000, yang mana didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0.01

(0.0000.01). mengandung arti hipotesis yang dibuat diterima di kelas eksperimen. Sedangkan terdapat penolakan hipotesis pada kelas kontrol.

Tujuh, Penelitian Ulfa Rahmani menyatakan hasil penelitiannya telah berdasarkan teori efek media massa pada poin efek moderat dimana objek penelitian akan memberikan tanggapan yang berbeda ketika menerima pesan pada suatu media. Dan persepsi penelitiannya dianggap baik karena anggota yang diteliti menerima pesan ukhuwah islamiyah yang terkandung di dalam film.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Penelitian Penulis dan Penelitian Terdahulu	
		Perbedaan	Persamaan
1.	Abdul Hadi Al Qowwi Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019 “Analisis Semiotika Pesan Akhlak Dalam Film Tausiyah Cinta”	Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, penelitian terdahulu mengambil objek film Tausiyah Cinta dan analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan peneliti mengambil objek film Aisyah Biarkan Kami	Penelitian ini memiliki persamaan pada kajiannya, yakni meneliti semiotika pesan akhlak

		Bersaudara dan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.	
2.	Sarah Fitriany dan Muhammad Hildan Azizi, Jurnal Komunikasi Islam, 2021 “Semiotika Pesan Akhlak dalam Film Pendek Kaya Tanpa Harta”	Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, penelitian terdahulu mengambil objek film Pendek Kaya Tanpa Harta dan analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan peneliti mengambil objek film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.	Penelitian ini memiliki persamaan pada kajiannya, yakni meneliti semiotika pesan akhlak
3.	Muslimatin, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022 “Pesan Akhlak Dalam Web Series ‘Dia Imamku’”	Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, penelitian terdahulu mengambil objek web series Dia Imamku dan analisis semiotik Ferdinand de Saussure,	Penelitian ini memiliki persamaan pada kajiannya, yakni meneliti semiotika pesan akhlak

		sedangkan peneliti mengambil objek film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.	
4.	Rahayu Prita, Skripsi IAIN Ponorogo 2020 “Pesan Akhlak Dalam Web Series Dibalik Hati Karya Film Maker Muslim (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, penelitian terdahulu mengambil objek web series Dibalik Hati dan analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan peneliti mengambil objek film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.	Penelitian ini memiliki persamaan pada kajiannya, yakni meneliti semiotika pesan akhlak
5.	Dita Yasinta, Skripsi IAIN Purwokerto 2018 “Nilai-Nilai Pendidikan	Perbedaannya, penelitian terdahulu mengkaji nilai-nilai pendidikan multikultural	Persamaannya terletak pada objek yang dikaji, yakni film Aisyah Biarkan Kami

	Multikultural Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara”	dengan metode penelitian pustaka, sedangkan penelitian peneliti mengkaji pesan akhlak dengan menggunakan penelitian kualitatif	Bersaudara
6.	Tri Amanah, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018 “Hubungan Antara Menonton Film ‘Aisyah Biarkan Kami Bersaudara’ Dengan Persepsi Tentang Toleransi Beragama Pada Siswa SMPN 1 Prambanan”	Perbedaannya, penelitian terdahulu mengkaji hubungan menonton film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dengan persepsi toleransi siswa SMPN 1 Prambanan dan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian peneliti mengkaji pesan akhlak dengan menggunakan penelitian kualitatif	Persamaannya terletak pada objek yang dikaji, yakni film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara
7.	Ulfa Rahmani, Skripsi UIN	Perbedaannya, penelitian	Persamaannya terletak pada

	Sunan Kalijaga, 2019 “Pengaruh Konten Ukhuwah Islamiyah Dalam Film (Studi Pada Film ‘Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara’)”	terdahulu mengkaji Pengaruh Konten Ukhuwah Islamiyah Dalam Film (Studi Pada Film ‘Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara’) dan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian peneliti mengkaji pesan akhlak dengan menggunakan penelitian kualitatif	objek yang dikaji, yakni fim Aisyah Biarkan Kami Bersaudara
--	---	--	--

Urian di atas menjelaskan bahwa meskipun telah ada penelitian sebelumnya mengenai pesan akhlak, media film dan metode penelitiannya. Namun pembaruan pada penelitian ini ditemukan pesan akhlak yang terkandung dan membuktikan dengan data bahwa film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” merupakan film dengan mengusung tema toleransi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai peneliti yakni penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena dapat menjelaskan serta memberi gambaran terhadap simbol-simbol yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk data kualitatif berupa uraian kata yang mendeskripsikan pesan akhlak yang terkandung di dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”.

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan ialah analisis teks media dengan menggunakan teknik analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Peneliti menggunakan analisis semiotik karena analisis ini nantinya dapat mengkaji lebih jauh mengenai makna tanda pesan akhlak dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Model analisis Charles Sanders Peirce terdiri dari 3 aspek kajian yakni, tanda (*representamen*), objek (*object*), dan interpretasi (*Interpretant*).

B. Unit Analisis

Unit analisis dimaknai sebagai wujud yang diteliti pada sebuah penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *shot* yang di dalamnya mengandung teknik pengambilan gambar, visual, *time*, *setting* (tempat dan waktu), audio, dan kostum. Di mana unit analisis yang digunakan

diasumsikan mengandung pesan akhlak di dalamnya.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yang nantinya berguna untuk menunjang penelitian.

1) Data Primer

Data priimer umumnya data pokok yang diperoleh dari data asli (bukan dari perantara), data primer yang diteliti berupa dialog, tindakan, narasi, gestur baik audio/viual⁴⁶. Dalam penelitian ini, perolehan data primer bersumber dari hasil video pada film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Setelah itu, per-adegan dibagi kemudian dipilih yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data Sekunder diambil berdasarkan data primer yang dulunya diteliti kemudian dianalisis dengan penyisipan tabel, bagan, grafik, gambar dan lainnya hingga jadilah pengetahuan bagi pihak lain⁴⁷. Maka peneliti

⁴⁶ Zakka Abdul Malik Syam, “Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, 34-35.

⁴⁷ Gilang Ramadhan, “Pesan Dakwah Dalam Film Berjudul Salah sedekah Karya Amrul U/mami di Youtube (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 38.

dalam hal ini menggunakan sumber seperti buku, jurnal, web kredibel dan sebagainya.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti yakni jurnal, buku, literatur online berupa web, tayangan youtube, dll.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dalam penelitian yang bertujuan supaya penelitian lebih fokus dan terarah. Tahapan tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Memastikan fokus penelitian merupakan hal yang menarik untuk diteliti, konteks pada penelitian ini difokuskan untuk meneliti pesan akhlak yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.
- 2) Mempersiapkan alat penunjang penelitian, persiapan alat yang dibutuhkan peneliti yakni laptop, alat tulis menulis, dan jaringan seluler.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memahami latar belakang dan maksud dari penelitian ini.
- 2) Melakukan penayangan film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.
- 3) Pengumpulan data terkait fokus penelitian, yakni menganalisis pesan akhlak pada film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

c. Tahap analisis data, berisi penganalisisan data sejak pengumpulan dan setelahnya. Adapun Analisis pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Melakukan pencatatan secara keseluruhan setelah menonton Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, setelah data terkumpul baik dari sumber primer (Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”) ataupun sumber sekunder (buku, jurnal, web, video youtube).
- 2) Melakukan pengorganisasian data, setelah pencarian data dilakukan, selanjutnya dilakukan pengorganisasian dan pemilihan data sesuai kebutuhan peneliti.

d. Tahap Laporan

- 1) Hasil penelitian ini disusun berdasarkan panduan skripsi yang telah ditetapkan.
- 2) Melakukan konsultasi tiap bab terhadap hasil penelitian bersama pembimbing.
- 3) Perevisian hasil yang dianggap kurang sesuai

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang dipakai untuk mengumpulkan data⁴⁸. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁸ Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data*, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), 9.

- a. Observasi, berupa melakukan pengamatan secara langsung dengan menonton tayangan film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” dan fokus melakukan pengamatan terhadap dialog dan adegan kemudian dicatat, dipilah, lalu dianalisis untuk menemukan hasil pada penelitian ini.
- b. Riset Kepustakaan, berupa pencarian referensi dari maca-macam literatur seperti buku, jurnal, video youtube dan web internet guna mengembangkan gagasan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, *scene* yang disajikan hanya yang mengandung pesan akhlak islami saja. Untuk *scene* lainnya tanpa ada unsur pesan akhlak islami, peneliti tidak memasukan data tersebut dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis tanda-tanda (level *sintagmatik*) dan representasi makna (level *paradigmatik*) dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Dasar dari pemakaian model ini karena termuat teks atau pesan media, (film sebagai media yang diteliti) menurut *representatmen*, *interpretent*, dan *object*, yang mana dalam menemukan makna denotative ketiga struktur tersebut tidak dapat dipisahkan. Adapun instrument model Charles Sanders Peirce sebagai berikut:

a. Analisa Level Sintagmatik

Tahap ini merupakan proses dilakukannya pemaknaan pada tanda yang terdapat dalam teks yang berguna untuk menginterpretasikan teks berdasarkan peristiwa. Proses level sintagmatik sendiri terjadi ketika proses pemaknaan tanda tersebut dimaknai secara *denotative*, yakni sebuah tanda akan memberikan makna khusus yang sifatnya langsung.

b. Analisis Level Paradigmatik

Tahap ini merupakan proses memaknai struktur tanda pada film. Tanda (*representament*), objek (*object*), dan interpretan (*intrepretant*) merupakan tiga perangkat yang nantinya digunakan untuk menganalisis yang sering disebut juga dengan sistem *triadic*.

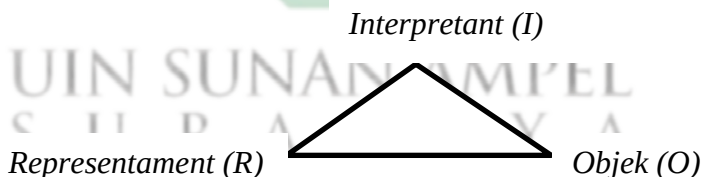
Hubungan *Triadic* disebut juga pada hubungan antara *representament*, *object*, dan *interpretan*. Marcel Danesi pada bukunya, dalam teori Peirce disebutkan sebagai tanda yang dirujuk pada objek terhadap suatu konsep, gagasan, dan lainnya⁴⁹.

Sebuah tanda atau representamen menurut Charles Sanders Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam

⁴⁹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2010), 22.

beberapa hal atau kapasitas⁵⁰. Sesuatu yang lain itu oleh Peirce disebut interpretant, kemudian dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda langsung berkaitan dengan interpretan dan objeknya.

Peirce memaknai tanda menjadi tiga hubungan yaitu, Representamen (R) – Object (O) – Interpretant (I). Secara rinci *Representamen* (R) bermakna hal yang mengandung tanda dengan bukti wujud dan dirujuk oleh suatu hal dengan *Object* (O) sebagai pewakilannya. Setelah itu *Interpretant* (I) merupakan bagian penafsiran terhadap *Representamen*⁵¹. Teori Peirce memaparkan tentang bagaimana melakukan pemaknaan tanda sebagai suatu proses kognitif. Proses di atas disebutkan dengan proses semiosis. Nama lain dari proses semiosis sendiri disebut signifikasi (*signification*).



⁵⁰ Bambang Mudjiyanto & Emilsyah Nur, “Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi”, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Volume 16 No. 1, 2013, 75.

⁵¹ Ni Wayan Sartini, “Tinjauan Teoritik tentang Semiotik”, 2007, diakses <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Tinjauan%20Teoritik%20tentang%20Semiotik.pdf>

Proses semiosis berdasarkan skema di atas, menciptakan kaitan yang saling berkelanjutan, di mana interpretan akan menjadi representamen, kemudian menjadi interpretan lagi, menjadi representamen lagi, dan seterusnya (*ad infinitum*)⁵².

a. *Representamen (R)*

Representamen/Tanda (R) merupakan sesuatu dengan wujud ril yang merujuk atau mempersentasikan hal lain yang keseluruhannya dapat ditangkap panca indera manusia. Acuan tanda ini disebut objek (O). Dalam pengkajiannya, tanda/*representament* terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

- 1) Qualisigns : penanda yang bertalian dengan kualitas
- 2) Sinsigns : penanda yang bertalian dengan kenyataan
- 3) Legisigns : penanda yang bertalian dengan kaidah.

b. *Object (O)*

Objek merupakan sesuatu yang dirujuk tanda atau segala konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda. Dalam pengkajiannya, objek terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

- 1) Icon : sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya (terlihat pada gambar atau lukisan).

⁵² Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2011), 17-18.

- 2) Index : sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya
- 3) Symbol : sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat.

c. *Intrepretent (I)*

Interpretant (I) merupakan hasil memaknai sebuah tanda berdasarkan pemikiran seseorang atau juga dikatakan sebagai segala bentuk makna yang diungkapkan dalam pikiran seseorang terhadap suatu objek yang dirujuk tanda⁵³. Dalam pengkajiannya, *interpretant* terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

- 1) Rheme or seme : penanda yang bertalian dengan mungkin terpahaminya objek petanda bagi penafsir
- 2) Dicent or decisign or pheme : penanda yang menampilkan informasi tentang petandanya
- 3) Argument : penanda yang petanda akhir bukan suatu benda tetapi kaidah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵³ Bambang Mudjiyanto & Emilsyah Nur, "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi", *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Volume 16 No. 1, 2013, 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Karya Herwin Novianto. Deskripsi data dalam subjek penelitian ini meliputi pesan akhlak dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Sedangkan penelitian objeknya yakni analisis teks media yang meliputi gambar dan suara dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”.

1. Profil Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”



Gambar 4.1

Poster Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara
(Sumber: Bersatoe.com)

Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” merupakan salah satu produksi dari *One Production* dan disutradarai oleh Herwin Novianto. Proses produksi film ini cukup cepat karena hanya membutuhkan 25 hari dimulai di bulan November

2015, lalu mulai ditayangkan 19 Mei 2016. Film ini didasarkan pengalaman nyata wanita beragama islam yang ditugaskan menjadi pengajar di sebuah sekolah terpencil di suatu desa. Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” berlokasi di Atambua, Desa Derok, Nusa Tenggara Timur.

Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” dirilis pada tanggal 19 Mei 2016. Dengan rumah produksi yang sama telah menghasilkan karya-karya besar diantaranya, Film “My Idiot Brother” (2014) dan “Sebuah Lagu untuk Tuhan” (2015). Proses penulisan naskah dalam film ini awal mulanya dikerjakan oleh Gunawan Raharja, kemudian digarap kembali oleh Jujur Prananto dalam bentuk skenario.

Setelah penayangan film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara ini” deretan penghargaan diterimanya dalam beberapa kategori, diantaranya⁵⁴:

- a. Piala Citra kategori skenario asli terbaik, diberikan kepada Jujur Prananto
- b. Piala Maya kategori penyunting gambar terpilih, diberikan kepada Wawan I. Wibowo
- c. Piala Maya kategori aktor/aktris muda (cilik/remaja), diberikan kepada Dionisius Rivaldo Moruk
- d. Piala Maya kategori film cerita panjang/film bioskop, diberikan kepada Film One Production

⁵⁴CNN Indoensia, Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara Raih 4 Piala Maya, diakses pada hari senin 19 Desember 2016 pukul 01.39 WIB, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20161219012250-220-180561/aisyah-biarkan-kami-bersaudara-raih-4-piala-maya>

- e. Festival Film Bandung kategori penulis skenario terpuji, diberikan kepada Jujur Prananto dan Gunawan Raharja
- f. Indonesian Movie Award kategori pemeran utama terbaik, diberikan kepada Laudya Cynthia Bella
- g. Pemenang di Usmar Ismail Award kategori film terbaik
- h. Pemenang di Usmar Ismail Award kategori aktor pendukung, diberikan kepada Arie Kriting
- i. Pemenang di Usmar Ismail Award kategori aktris pendukung, diberikan kepada Lydia Kandao
- j. Pemenang di Usmar Ismail Award kategori penulis skenario terbaik, diberikan kepada Jujur Prananto

Dari sejumlah prestasi yang diraihny membuktikan bahwa film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” ini menjadi sebuah film berkualitas dengan peninjauan dari aspek naskah, aktor, dan makna yang diberikan kepada penonton.

2. Sinopsis Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”

Kisah film diawali dengan kehidupan Aisyah di Bandung, tepatnya di desa Ciwidey, Jawa Barat. Ketika itu sebuah yayasan memberikan penawaran kepada Aisyah untuk ditugaskan mengajar SD di suatu desa terpencil. Desa tersebut terletak di Dusun Derok, Antambua, Nusa Tenggara Timur. Aisyah menerima penawaran tersebut, namun Ratna (Lydia Kandao) sebagai seorang Ibu merasa keberatan untuk pisah jauh dengan anak satu-

satunya dan terjadilah perdebatan kecil. Namun Ratna harus mengalah dengan merelakan Aisyah menerima tawaran mengajar itu.

Kedatangan Aisyah di tempat tersebut membuatnya “Asing”. Terlebih lagi ketika Aisyah dihadapkan dengan lagu-lagup penyambutan yang dilakukan oleh masyarakat sana. Masyarakat mengalami sedikit kesalahpahaman, karena Aisyah merupakan guru pengganti yang sebenarnya hendak mengajar di desa tersebut. Sesuai informasi yang didapatkan dari Pedro, guru yang akan mengajar di desa tersebut adalah seorang suster maria, namun ia tidak memberitahukan kepada kepala desa bahwasanya suster maria tidak jadi mengajar di desa itu lalu digantikan oleh Aisyah. Di awal penjamuan makan, warga desa harus kebingungan untuk memberi jamuan makan kepada Aisyah dikarenakan menu sajian di sana semua mengandung unsur babi. Namun ide dari seorang murid yang bersana Sikku Tavares yang mengatakan untuk memberi makan Aisyah dengan mie instan.

Kehidupan Aisyah di tempatnya yang baru banyak mendapat bantuan dari masyarakat setempat, salah satunya oleh Siku Tavares yang diperankan Rivaldo Moruk, anak tersebut diceritakan sebagai murid di sekolah yang Aisyah ajar, serta sopir mobil bernama Pedro yang diperankan Arie Kriting. Namun yang namanya kampung halaman dengan tempatnya saat ini sangat berberda, Aisyah diwajibkan terbiasa dengan lingkungan di desa tersebut yang digambarkan sebagai desa yang sulit air dan sinyal, serta akses jalan kering, berpasir, tandus, dan berbatu. Selain

kondisi geografis yang memperhatikan, Aisyah harus juga bisa menerima perbedaan bahasa, budaya dan agama di tempat tersebut. Terlebih, Aisyah menjadi minoritas di tengah mayoritas beragama katolik. Permasalahan tidak sampai disitu saja, melainkan agama Aisyah yang dinyatakan sebagai Islam mendapat pertentangan oleh seorang murid bernama Lordis Defam yang diperankan Agung Isya Almasie Benu. Lordis yang enggan masuk pelajaran di kelas dikarenakan Lordis Defam menyimpulkan datangnya Aisyah ke Dusun Derok untuk memerangi agama katholik dengan menghamcurkan tempat beribadah di desa tersebut. Karena doktrin yang diberikan oleh pamannya, Lordis Defam menganggap semua orang Islam adalah musuh baginya. Namun, Aisyah dengan akhlaknya yang baik dan bersabar serta terus berusaha akhirnya seorang Lordis Defam menjadi luluh dan tidak membenci lagi kepada Aisyah dan mulai menghargai perbedaan yang terjadi di lingkungannya⁵⁵.

3. Tanggapan Terhadap Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”

Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” ini mendapat tanggapan dari berbagai pihak, salah satunya oleh Herwin Novianto sebagai sutradara di film ini. Herwin mengajak beberapa pelawak Indonesia untuk memerankan tokoh di film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”, diantaranya, Arie

⁵⁵ Tribun News, “Film-Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara (2016)” diakses pada hari Sabtu 8 Februari 2022 pukul 20.41 WIB, <https://www.tribunnewswiki.com/2020/02/08/film-aisyah-biarkan-kami-bersaudara-2016>

keriting dan Ge Pamungkas. Namun pada film ini para pelawak tersebut tidak memainkan peran yang humor seperti *image* mereka seorang pelawak, melainkan peran yang lebih dramatis. Arie Keriting selaku aktor difilm itu mengatakan jika Herwin Novianto melarangnya untuk memasukan unsur humor dalam film tersebut. Herwin sebagai sutradara mengatakan, “Pada film ini aktor pelawak tidak dikhususkan untuk menambahkan unsur komedi, melainkan mereka dipaksa untuk berakting natural. Sebetulnya, akting para aktor tersebut sudah memuaskan, tetapi konsep dari film ini unsur drama yang dimunculkan⁵⁶.”

Selain aktor Arie Keriting, pemeran utama dalam film ini yaitu Laudya Chintya Bella juga menambahkan, bahwa di dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” ini pun memberi kesan untuk jangan pernah melihat sebuah perbedaan, kita harus melihat di dalam perbedaan itu pasti ada kesamaan⁵⁷.

Animo masyarakat terhadap penayangan film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” ini juga tinggi, dibuktikan dengan komentar positif dari beberapa masyarakat yang diwawancarai oleh Tim RCTI. Mereka mengatakan film ini bagus banget karena menceritakan mengenai toleransi beragama serta

⁵⁶ Republika.com, “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Film Terbaru Laudya Cynthia Bella”, diakses pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 20:57 WIB, <https://www.republika.co.id/berita/o7has2280/aisyah-biarkan-kami-bersaudara-film-terbaru-laudya-cynthia-bella>

⁵⁷Fast Films, “Aisyah Behind The Scene”, video youtube, diakses pada tahun 2016 <https://www.youtube.com/watch?v=0Ui35wBuK3U&t=13s>

bagaimana menjalin persahabatan ditengah-tengah perbedaan⁵⁸.

Berkat kerja keras dari tim produksi yang andil besar dalam pembuatan film ini dan serta animo masyarakat yang tinggi membuat film Aisyah Biarkan Kami Bersauda mendapatkan beberapa piala penghargaan serta masuk ke dalam beberapa kategori. Salah satunya pada ajang Festival Film Wanita Internasional (FFWI). Muhammed Abdel-Khalek selaku Presiden Festival Film Wanita Internasional, mengatakan tema perdamaian dunia antar pengikut agama yang berbeda sangat dihadirkan pada film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” selain itu, misi difilm ini juga memaparkan kondisi daerah di timur Indonesia yang butuh perhatian khusus⁵⁹.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁸ RCTI Infotainment, “Film Aisyah Mari Kita Bersahabat Mendapat Animo Tinggi Di Masyarakat), Video youtube, diakses pada tanggal 24 Mei 2016, <https://www.youtube.com/watch?v=oSeuUPopQGc>

⁵⁹ Kompas.com, “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Ikut Festival Film Wanita Internasional”, diakses pada tanggal 27 Februari 2018, pukul 18.41 WIB

4. Profil Herwin Novianto Sutradara Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”



Gambar 4.2 Sutradara Herwin Novianto
(Sumber: festivalfilm.id)

Sutradara memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah projek film. Sutradara harus menguasai setiap aspek-aspek dunia perfilman. Selain mengarahkan tingkah laku serta acting dialog para pelakunya, sutradara harus bisa mengatur pemain, pergerakan kamera, setting suara, warna pencahayaan, dan hal-hal penunjang film lainnya.

Herwin Noavianto merupakan sutradara dari film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” yang lahir di Jakarta, 21 November 1965. Beberapa karya Film yang telah digarapnya antara lain:

Tabel 4.1
Daftar Karya Film

No.	Judul Film	Tahun
1.	Jagad X Code	2009
2.	Papi, Mami, dan Tukang Kebun	2011

3.	Pahala Terindah	2011
4.	Tanah Surga...Katanya	2012
5.	Aisyah Biarkan Kami Bersaudara	2016
6.	GILA LU NDRO!	2018
7.	Sin	2019
8.	Sejuta Sayang Untuknya	2020
9.	Yang Tak Terganti	2021
10.	Agen Dunia	2021
11.	Kapan Pindah Rumah	2021
12.	Eyang Ti	2021
13.	Kopi Pahit	2022
14.	Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti	2022

Semasa hidupnya, Herwin Novianto sebagai sutradra telah mendapat berbagai prestasi dan penghargaan, termuat dalam tabel dibawah:

Tabel 4.2
Daftar Penghargaan Film

Tahun	Penghargaan	Kategori	Judul Karya
2012	Festival Film Indonesia	Sutradara FTV Terbaik	Pensiunan Dan Monyet
			Pahala Terindah
		Sutradara Terbaik	Tanah Surga...Kata
	Piala Maya	Film Bioskop	

		Terpilih	nya
2013	Festival Film Bandung	Film Terpuji Sutradara Terpuji Film Bioskop	
2016	Piala Maya	Film Bioskop Terpilih (Bersama Hamdhani Koestoro)	Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara
		Sutradara Terpilih	
2017	Indonesia Movie Awards	Film Terfavorit	Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara
	Umar Ismail Awards	Film terbaik Sutradara Terbaik	

5. Struktur Produksi Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”

a. Kru Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”

Tabel 4.3
Daftar Kru Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”

Departemen	Bagian	Nama
	Produksi	Film One Productions
	Eksekutif	Hamdani Koestoro

Departemen Produksi	Eksekutif Produser	Hamdani Koestoro
	Line Produser	Imanullah Gunawan
	Produser	Herwin Novianto
	<i>Script Writer</i>	Jujur Prananto
	Pelatih Akting	El Saptaria, Deky Liniard
	Manajer	Ayaz, Oktavianus Rapa Dala
	Pengarah Peran	Nisah, Agus Denmas Wied
	Pimpinan pasca Produksi	Sari Yuanita
Departemen Kamera	Editor	W. Idati, Lilik Subagyo
	Kameramen	Edi Santoso
	<i>Setting Picture</i>	Wawan I Wibowo
	<i>Colorist</i>	Prodigi House
Departemen Artistik	Penata Artistik	Andromedha Pradana
Departemen Suara dan Musik	Penata Musik	Hadrianus Eko
	Perekam Suara	Yuni Koesnadi

b. Pemain Film Aisyah Biarkan kami Bersaudara

1) Laudya Cynthia Bella sebagai Aisyah



Gambar 4.3 Pemeran Aisyah
(Sumber: Fimela.com)

Nama Lengkap : Laudya Cynthia Bella
Tahun Aktif : 2002-sekarang
Kelahiran : Bandung, 24 Februari 1988
Pekerjaan : Aktris, Model

Laudya Cynthia Bella dalam film ini berperan menjadi tokoh utama yang bernama Aisyah merupakan seorang guru yang ditugaskan untuk mengajar di sekolah dusun Derok.

2) Genfirina Pamungkas sebagai Jaya



Gambar 4.4 Pemeran Jaya
(Sumber: WowKeren.com)

Nama Lengkap	: Genfirina Pamungkas
Tahun Aktif	: 2012-sekarang
Kelahiran	: Jakarta, 25 Januari 1989
Pekerjaan	: Aktor, Pelawak

Genfirina Pamungkas atau biasa dipanggil Ge Pamungkas berperan sebagai Jaya adalah seorang laki-laki yang dekat dengan Aisyah dan hendak melamar Aisyah.

3) Satriaddin Maharinga Djongki sebagai Pedro



Gambar 4.5 Pemeran Pedro
(Sumber: The Freaky Teppy)

Nama Lengkap	: Satriaddin Maharinga Djongki
Tahun Aktif	: 2013-sekarang
Kelahiran	: Kendari, 13 April 1985
Pekerjaan	: Aktor, Pelawak

Satriaddin Maharinga Djongki atau kerap disapa Arie Keriting berperan sebagai Pedro yang bertugas menjadi sopir bagi Aisyah maupun masyarakat disana. Pedro dikisahkan sebagai orang suami yang baik hati, dan mau mengantarkan Aisyah selama ini berada di desa Derok.

4) Lydia Ruth Elizabeth Kanda sebagai Ratna



Gambar 4.6 Pemeran Ratna
(Sumber: kapanlagi.com)

Nama Lengkap	: Lydia Ruth Elizabeth Kanda
Tahun Aktif	: 2013-sekarang
Kelahiran	: Jakarta, 21 Februari 1962
Pekerjaan	: Aktris, Model, Penyanyi

Lydia Ruth Elizabeth Kanda atau Lydia Kandou berperan sebagai Ratna yang merupakan Ibu dari seorang Aisyah. Ratna ini adalah seorang janda yang ditinggal oleh suaminya beberapa tahun lalu. Digambarkan sebagai ibu berlogat sunda yang selalu mengenakan tutup kepala.

5) Dionisius Rivaldo Moruk sebagai Siku Tavares



Gambar 4.7 Pemeran Siku Tavares
(Sumber: kapanlagi.com)

Nama Lengkap	: Dionisius Rivaldo Moruk
Tahun Aktif	: -
Kelahiran	: Antamuba, 27 Juni 2001
Pekerjaan	: -

Dionisius Rivaldo Moruk di dalam film ini berperan sebagai Siku Tavares yang merupakan seorang murid baik dan kerap membantu Aisyah dalam beberapa kondisi.

6) Agung Isya Almasie Bebu sebagai Lordis Defam



Gambar 4.8 Pemeran Lordis Defam
(Sumber: kapanlagi.com)

Nama Lengkap	: Agung Isya Almasie Bebu
Tahun Aktif	: -
Kelahiran	: 16 April 2001
Pekerjaan	: -

Agung Isya Almasie Bebu berperan sebagai Lordis Defam yang merupakan seorang murid di desa Derok dan membuat ujaran kebencian dan mempengaruhi teman-temannya untuk tidak mau bersekolah dikarenakan Aisyah beragama Islam. Lordis digambarkan sebagai seorang lelaki dengan badan besar yang tinggal bersama pamannya. Kedua orang tua Lordis merantau untuk mencari uang namun tidak kunjung kembali.

7) Deky Liniard Seo sebagai Kepala Desa



Gambar 4.9 Pemeran Kepala Desa
(Sumber: Tribun Wiki)

Nama Lengkap	: Deky Liniard Seo
Tahun Aktif	: -
Kelahiran	: 15 Juni 1960
Pekerjaan	: Aktor

Deky Liniard Seo berperan sebagai kepala desa yang mempunyai wewenang terhadap semua yang ada di desa tersebut. Keputusannya menjadi pilihan mutlak bagi masyarakat Derok.

B. Penyajian Data Penelitian

Pada tahap penyajian data ini nantinya dipaparkan temuan-temuan untuk dianalisis, dikarenakan peneliti akan fokus untuk menemukan pesan akhlak dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”, maka peneliti hanya menganalisis *scene* yang di dalamnya termuat pesan akhlak islami saja. Setelah memahami tentang konsep pesan akhlak, peneliti melakukan observasi langsung dengan menonton film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” dan berhasil menemukan 13 *scene* pada film ini yang di dalamnya terdapat unsur pesan akhlak. Di bawah ini pemaparan hasil 13 *scene*

tersebut yang ditranskripsikan dalam teks bahasa Indonesia guna memudahkan menganalisis.

Tabel 4.4
Penyajian Data Film
“Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”
yang Mengandung Pesan Akhlak

Scene	Deskripsi
<i>Scene 9</i>	Ratna dan Aisyah sedang duduk bersama di meja makan. Ratna : “Duduk, Mama mau nanya. Kamu jujur ya. Sebetulnya perasaan kamu sama Jaya teh gimana? Aisyah : “Teteh teh sayang sama A’ Jaya. Tapi sedih Mama....” Ratna : “Mama yakin, Jaya juga teh sayang sama Teteh”
<i>Scene 19</i>	Aisyah diundang untuk makan bersama dengan masyarakat disana. Aisyah berdoa sesuai keyakinannya, yakni islam. Sedangkan masyarakatnya disana berdoa sesuai keyakinannya, yakni katolik
<i>Scene 25</i>	Aisyah berkenalan di depan muridnya, namun tidak ada jawaban. Aisyah : “Selamat pagi anak-anak” Murid : (Terdiam) Aisyah : “Selamat pagi anak-anakku semua.” Murid : “Selamat pagi Bu Guru” (ketakutan) Aisyah : (Mengambil absensi) “Julia Okid” Murid : (Terdiam)
<i>Scene 28</i>	Aisyah dan Ibu kepala dusun sedang membicarakan pengambilan air bersih di

	desa tersebut. Aisyah : “Ohh, biar saya bantu” Mama Kepada Dusun : (mengangguk)
<i>Scene 29</i>	Aisyah mengajak ibu kepala desa untuk makan bersama. Aisyah berdoa sesuai keyakinan yakni islam, sedangkan masyarakatnya disana berdoa sesuai keyakinanya, yakni katolik
<i>Scene 40</i>	Salah satu murid Aisyah membentak. Murid : “Ibu mau bawa pasukan buat membakar rumah-rumah kami. Kami harus latihan berperang buat menghadapi serangan musuh. Harus bersiap-siap ke hutan kalau kami sampai kalah.” Aisyah : “Eh, kenapa kamu ngomong kayak gini sih. Coba kamu lihat Ibu, apa ibu terlihat seperti guru yang menakutkan, guru yang galak, guru yang seram?”
<i>Scene 41</i>	Aisyah menolong muridnya membuat perlengkapan natal
<i>Scene 52</i>	Aisyah menolong warga untuk membuat alat penyaring air kotor
<i>Scene 58</i>	Siku Travares : “Kalau Ibu mau buka puasa biar kami yang belikan.” Aisyah : “Terima kasih Siku Travares”
<i>Scene 60</i>	Suster : “ini ada beberapa resep dan pembayaran yang harus diselesaikan, ini mau menjadi tanggung jawab siapa? Aisyah : “Biarkan saya saja yang membayar”
<i>Scene 66</i>	Aisyah menerima hadiah dari warga sekitar untuk membantunya pulang di Bandung supaya dapat merayakan lebaran ditempat kelahirannya.

<i>Scene 69</i>	Siku Travares : “Kalau begitu Ibu tidak akan kembali untuk mengajar kami lagi.” Aisyah : “InsyaAllah, setelah nanti habis lebaran. Ibu akan kembali kesini nanti untuk mengajar kalian semua”
<i>Scene 70</i>	Lordis : “Apa saya boleh bersentuhan dengan orang islam.” Aisyah : “Om saya melarang saya bersentuhan dengan orang islam.” Lordis : “Tidak begitu. Tidak ada orang yang melarang bersentuhan tangan hanya karena berbeda agama. Mungkin mereka lupa bahwa kita berasal dari nabi yang sama. Nabi Adam.” Lordis : “Jadi saya boleh bersentuhan dengan ibu.”

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis semiotika model Charles Sanders Peirce Ditemukan 13 scene yang diasumsikan mengandung pesan akhlak berdasarkan pembagian macam-macam akhlak, dengan rincian sebagai berikut:

Analisis Data Scene 9

(Gambar 4.10 Scene 9)



Ratna : “Duduk, Mama mau nanya. Kamu jujur ya. Sebetulnya perasaan kamu sama Jaya teh gimana?”

Aisyah : “Teteh teh sayang sama A’ Jaya. Tapi sedih Mama....”

Ratna : “Mama yakin, Jaya juga teh sayang sama Teteh”

Tabel 4.5
Analisis Data Scene 9

<i>Shot</i>	<i>Medium Close Up</i> , yang digunakan untuk menekan dan memperjelas percakapan antara Ratna dan Aisyah
<i>Visual</i>	Ratna sedang mempertanyakan isi hati Aisyah dan Aisyah menjawab pertanyaan tersebut dengan jujur.
<i>Time</i>	08:42-09:20
<i>Setting</i>	Rumah di Bandung (di meja makan), malam hari
<i>Audio</i>	-
<i>Kostum</i>	Baju santai berhijab

A. Representament

<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
Aisyah menundukkan	Aisyah menyeka air matanya	-

kepala dan menghembuskan nafas		
--------------------------------	--	--

B. Object

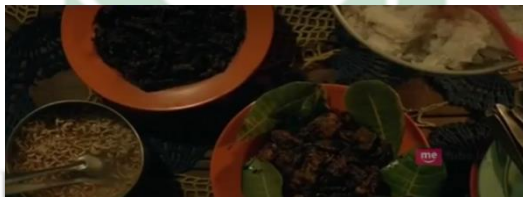
Ikon	Indeks	Simbol
Ratna sedang menatap Aisyah dan sedang mengobrol di meja makan	-	Al-Quran telah menjelaskan tentang pentingnya berkata jujur yang terdapat dalam Q.S Al-Ahzab: 70

C. Interpretant

<i>Rheme</i>	<i>Decisign</i>	<i>Argument</i>
Aisyah menggelengkan kepala untuk menutupi kesedihannya	Aisyah sedang menyeka air matanya ketika Ratna datang, menandakan Aisyah sedang merasakan kesedihan	Ratna ingin mengetahui perasaan Aisyah, dan Aisyah harus menjawab pertanyaan Ratna dengan jujur

Maka, makna tanda yang ingin disampaikan pada *scene* 9 adalah untuk berkata jujur.

Analisis Data Scene 19
(Gambar 4.11 Scene 19)



Siku Tavares : “Tapi kita mau ngasih makan ibu apa?
Orang islam tidak makan daging babi”

Aisyah : “Mungkin kehadiran Saya disini jadi
membuat Bapak Ibu semuanya disini
jadi susah.”

Pedro : “Tidak Bu guru. Ini bukan kesalahan
Ibu. Ini kesalahan Saya. Saya lupa
bilang Ibu Guru islam. Jadi orang desa
bingung mau ngasih makan ibu apa?”

Siku Tavares : “Haaaa, Aku tau ngasih makan Ibu guru apa”

Warga desa membuat mie instan untuk diberikan kepada Aisyah, lalu dengan bersama-sama mereka berdoa sebelum makan. Aisyah berdoa sesuai keyakinannya, yakni islam. Sedangkan masyarakatnya disana berdoa sesuai keyakinanya, yakni katolik.

Tabel 4.6
Analisis Data Scene 19

<i>Shot</i>	- <i>Close Up</i> bertujuan untuk memberi fokus objek makanan yang ingin ditampilkan - <i>Medium Shot</i> bertujuan menampilkan keseluruhan perbedaan cara berdoa dikedua agama tersebut.
<i>Visual</i>	Warga desa sedang mengadakan jamuan di lapangan. Salah satu warga membuat mie instan. Mie instan itu menjadi menu jamuan untuk Aisyah. Aisyah berdoa sesuai keyakinannya, yakni islam. Sedangkan masyarakatnya disana berdoa sesuai keyakinanya, yakni katolik.
<i>Time</i>	25:54 – 27:08
<i>Setting</i>	Lapangan desa, malam hari
<i>Audio</i>	Backsound tenang
<i>Kostum</i>	Baju santai

A. Representament

<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
Semua masyarakat duduk	Menyala lampu petromaks, mensejajarkan	Aisyah menengadahkan tangan,

melingkar	mie instan dengan menu daging babi	masyaratak di sana melakukan ritual berdoa
-----------	------------------------------------	--

B. Object

Ikon	Indeks	Simbol
Aisyah dan warga sekitar sedang duduk bersama untuk makan malam	Aisyah diberi jamuan khusus dengan menu mie instan	Di dalam islam telah diajarkan untuk hidup rukun antar umat beragama hal ini telah dijelaskan pada QS Al-Mumtahanah: 8. Selain itu, pemerintah juga telah mengatur pentingnya bertoleransi pada UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2

C. Interpretant

<i>Rheme</i>	<i>Decisign</i>	<i>Argument</i>
Masyarat desa sedang berkumpul di lapangan	Malam penyambutan kedatangan Aisyah dengan memberikan jamuan makan malam	Masyarat desa memberikan makanan kepada Aisyah berupa mie instan karena Aisyah beragama Islam, sedangkan makanan yang disajikan

		merupakan berasal dari daging babi
--	--	------------------------------------

Makna tanda yang ingin disampaikan pada *scene* 19 adalah untuk saling bisa menghormati tiap agama. Dan tidak memaksa agama satu untuk mengikuti yang dilakukan agama lainnya. Hal ini yang dilakukan warga desa Atambua, dengan membuat menu halal agar bisa dimakan oleh Aisyah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Analisis Data Scene 25

(Gambar 4.12 Scene 25)



Aisyah : “Selamat pagi anak-anak”

Murid : (Terdiam)

Aisyah : “Selamat pagi anak-anakku semua.”

Murid : “Selamat pagi Bu Guru” (ketakutan)

Aisyah : (Mengambil absensi)

Tabel 4.7

Analisis Data Scene 25

<i>Shot</i>	<i>Medium Close-Up</i> bertujuan untuk menangkap ekspresi Aisyah yang kebingungan dan penuh kesabaran. Serta ekspresi murid yang datar dan diam.
<i>Visual</i>	Aisyah berdiri di depan kelas menyapa muridnya. Muridnya tetap diam dengan melipat tangannya di atas meja.
<i>Time</i>	33:00 – 35:21
<i>Setting</i>	Di dalam kelas, pagi hari
<i>Audio</i>	Hening

Kostum	- Aisyah berpakaian sopan rapi bersepatu - Murid berseragam kemeja putih, bawahan merah
--------	--

A. Representament

<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
Aisyah bersuara lembut	Murid melipat tangan di atas meja	Menggunakan seragam sekolah merah putih

B. Object

Ikon	Indeks	Simbol
Aisyah berdiri di depan kelas, murid sedang duduk melipat tangan di atas meja	Aisyah melembutkan suara dengan perlahan merayu muridnya	Islam telah mengajarkan umatnya untuk senantiasa bersabar dalam kondisi apapun, hal ini telah dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah: 153

C. Interpretant

<i>Rheme</i>	<i>Decisign</i>	<i>Argument</i>
Murid melipat tangan di atas meja dengan ada beberapa yang menundukkan kepala	Aisyah sedang merayu muridnya untuk menjawab sapaan selamat pagi darinya.	Murid merasa ketakutan menjawab sapaan Aisyah dikarenakan Aisyah guru baru di sekolah tersebut.

Makna tanda yang ingin disampaikan pada scene 25 adalah untuk bersabar setiap menghadapi segala sesuatu dan tetap berusaha.

Analisis Data Scene 28

(Gambar 4.13 Scene 28)



Aisyah : “Nanti kalau ibu mau ambil air lagi, Saya bantu ya.”

Ibu Kepala Desa: “Tidak apa Ibu, Ibu tugasnya untuk mengajar bukan untuk ambil air. Biar saya saja yang ambil air.”

Aisyah : (membantu menuangkan air)

Tabel 4.8
Analisis Data Scene 28

<i>Shot</i>	<i>Medium Shot</i> digunakan untuk menangkap percakapan Aisyah dan Ibu Kepala Desa serta aktivitas yang dilakukannya.
<i>Visual</i>	Aisyah membantu Ibu kepala dusun menuangkan air bersih
<i>Time</i>	39:09 – 39:33
<i>Setting</i>	Halaman rumah, siang hari
<i>Audio</i>	Suara air

Kostum	Baju santai
--------	-------------

A. Representament

<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
Ibu Kepala Desa berkata lembut	Mengambil air di tempat jauh dan membawa air menggunakan tempat air	Ibu Kepala Desa menggelengkan kepala

B. Object

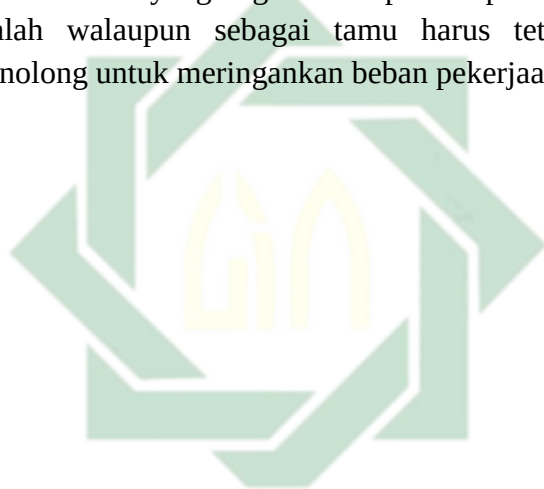
Ikon	Indeks	Simbol
Aisyah dan Ibu Kepala Desa sedang berbicara, lalu Aisyah membantu menuangkan air	Aisyah membantu menuangkan air ke dalam wadahnya	Kita sebagai umat islam harus saling tolong menolong kepada sesama manusia tanpa mengenal perbedaan, ini termasuk penjelasan pada Q.S Al-Maidah: 2

C. Interpretant

<i>Rheme</i>	<i>Decisign</i>	<i>Argument</i>
Aisyah menghampiri Ibu Kepala Desa	Aisyah membantu Ibu Kepala Desa menuangkan air ke dalam wadah	Di desa Atambua untuk mendapatkan air bersih harus berjalan kaki turun ke bawah, Aisyah sebagai tamu di

		desa tersebut ingin meringankan pekerjaan Ibu Kepala Desa dengan membantu memindahkan air ke wadah besar
--	--	--

Makna tanda yang ingin disampaikan pada *scene* 28 adalah walaupun sebagai tamu harus tetap tolong menolong untuk meringankan beban pekerjaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Analisis Data Scene 29
(Gambar 4.14 Scene 29)



Ibu Kepala Desa : “Ibu belum makan?”
 Aisyah : “Makan bareng aja ya Bu”
 Ibu Kepala Desa : “Ohiya”
 Aisyah berdoa sesuai keyakinannya yakni islam,
 sedangkan Ibu kepala desa disana berdoa sesuai
 keyakinannya, yakni katolik.

Tabel 4.9
Analisis Data Scene 29

<i>Shot</i>	<i>Medium Close-Up</i> bertujuan untuk terfokus pada ekspresi Aisyah dan Ibu Kepala Desa
<i>Visual</i>	Aisyah dan Ibu Kepala Desa makan bersama
<i>Time</i>	39:40 – 40:15
<i>Setting</i>	Di dalam rumah, siang hari
<i>Audio</i>	Suara babi
<i>Kostum</i>	Baju santai

A. Representament

<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
Peralatan	Nasi dan lauk	Aisyah

makan yang digunakan yakni plastic untuk piring dan rantang besi untuk tempat nasi	telah tersedia di meja makan	menengadahkan tangan, masyarakat di sana melakukan ritual berdoa
--	------------------------------	--

B. Object

Ikon	Indeks	Simbol
Aisyah dan Ibu Kepala Dusun sedang makan bersama di meja makan	Aisyah dan Ibu Kepala Desa melakukan ritual doa yang berbeda	Di dalam islam telah diajarkan untuk hidup rukun antar umat beragama hal ini telah dijelaskan pada QS Al-Mumtahanah: 8. Selain itu, pemerintah juga telah mengatur pentingnya bertoleransi pada UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2

C. Interpretant

Rheme	Decisign	Argument
-	Aisyah dan Ibu Kepala Desa berdoa makan dengan cara yang berbeda	Aisyah dan Ibu Kepala Desa mempunyai perbedaan agama, yakni Islam dan

		Kristen
--	--	---------

Makna tanda yang ingin disampaikan pada *scene* 29 adalah untuk bisa saling membiasakan adanya perbedaan tanpa adanya pengucilan.



Analisis Data Scene 40
(Gambar 4.15 Scene 40)



- Murid : “Ibu mau bawa pasukan buat membakar rumah-rumah kami. Kami harus latihan berperang buat menghadapi serangan musuh. Harus bersiap-siap ke hutan kalau kami sampai kalah.”
- Aisyah : “Eh, kenapa kamu ngomong kayak gini sih. Coba kamu lihat Ibu, apa ibu terlihat seperti guru yang menakutkan, guru yang galak, guru yang seram?”

Tabel 4.11
Analisis Data Scene 40

<i>Shot</i>	<i>Medium Shot</i> digunakan untuk menampilkan ekspresi Aisyah yang sabar memberi pengertian kepada muridnya.
<i>Visual</i>	Aisyah memegang kedua pundak muridnya, mencoba memberi pengertian kepada salah satu muridnya yang mempunyai pemahaman salah
<i>Time</i>	52:35 – 52:50
<i>Setting</i>	Di dalam kelas
<i>Audio</i>	-
<i>Kostum</i>	Aisyah rapi bersepatu Murid berseragam sekolah

A. Representament

<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
Aisyah melembutkan nada bicaranya	Raut wajah muridnya yang terlihat emosi/marah	Aisyah mengelus bahu muridnya

B. Object

Ikon	Indeks	Simbol
Aisyah membungkuk di depan muridnya dengan kedua tangan berada di bahu murid tersebut.	Aisyah memegang kedua bahu muridnya	Islam telah mengajarkan umatnya untuk senantiasa bersabar dalam kondisi apapun, hal ini telah dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah: 153

C. Interpretant

<i>Rheme</i>	<i>Decisign</i>	<i>Argument</i>
Kedua tangan Aisyah berada pada bahu muridnya.	Aisyah menenangkan muridnya dengan memberikan sentuhan di kedua bahu murid tersebut.	Aisyah harus bersabar menghadapi kemarahan muridnya dikarenakan mempunyai pandangan buruk terhadapnya.

Makna tanda yang ingin disampaikan pada *scene* 40 adalah untuk bersabar jika terjadi perbedaan

pemahaman dan memberikan penjelasan dengan tanpa emosi.

Analisis Data Scene 47

(Gambar 4.16 Scene 47)



Tabel 4.12
Analisis Data Scene 47

<i>Shot</i>	<i>Medium shot</i> , teknik ini digunakan untuk dapat menangkap aktivitas yang dilakukan Aisyah dan muridnya.
<i>Visual</i>	Aisyah membantu muridnya membuat perlengkapan natal
<i>Time</i>	01:02:43 – 01:03:21
<i>Setting</i>	Tanah lapangan, siang hari
<i>Audio</i>	Backsound lagu natal
<i>kostum</i>	Baju santai

A. Representament

<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
Semua pemeran saling membantu	Dedaunan terlihat berwarna	Aisyah dan muridnya sedang membuat pohon

dengan tersenyum	kuning dan kering	natal dengan kayu dan rumput kering
---------------------	----------------------	--

B. Object

Ikon	Indeks	Simbol
Aisyah sedang membantu membuat kerangka dan mengencangkan tali	Aisyah dan muridnya bergotong royong membuat kerangka pohon natal	Di dalam islam telah diajarkan untuk hidup rukun antar umat beragama hal ini telah dijelaskan pada QS Al-Mumtahanah: 8. Selain itu, pemerintah juga telah mengatur pentingnya bertoleransi pada UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2

C. Interpretant

<i>Rheme</i>	<i>Decisign</i>	<i>Argument</i>
-	Aisyah yang beragama Islam membantu muridnya untuk membuat kerangka pohon natal	Di desa Atambua sedang dilanda kemarau panjang, sehingga kekurangan air bersih. Aisyah mengajak warga sekitar untuk membuat penyaringan air

		bersih
--	--	--------

Makna tanda yang ingin disampaikan pada *scene* 47 adalah untuk tetap saling tolong menolong walaupun terdapat perbedaan agama. Hal ini dibuktikan dengan perilaku Aisyah yang mau membantu muridnya membuat perlengkapan natal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Analisis Data Scene 52
(Gambar 4.17 Scene 52)



Tabel 4.13
Analisis Data Scene 52

<i>Shot</i>	<i>Medium Shot</i> , teknik ini digunakan untuk memberi fokus pada aktivitas bergotong-royong.
<i>Visual</i>	Aisyah menolong warga dusun untuk membuatkan alat penyaring air kotor. Warga desa saling bergotong royong.
<i>Time</i>	01:05:00 – 01:07:26
<i>Setting</i>	Tanah lapang, siang hari
<i>Audio</i>	Backsound riang
<i>Kostum</i>	Baju santai

A. Representament

<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
-	Pohon kering dan tanah gersang serta retak-retak	Tandon kuning besar digunakan sebagai penampungan air

B. Object

Ikon	Indeks	Simbol
Aisyah menunjukkan catatan kepada kepala dusun, warga saling tolong menolong	Aisyah dan warga desa bergotong royong membuat penyaringan air	Kita sebagai umat islam harus saling tolong menolong kepada sesama manusia tanpa mengenal perbedaan, ini termasuk penjelasan pada Q.S Al-Maidah: 2

C. Interpretant

<i>Rheme</i>	<i>Decisign</i>	<i>Argument</i>
Aisyah sedang berbicara dengan Kepala Desa, warga sibuk bergotong royong	Aisyah dan warga setempat bergotong royong membangun penyaringan air	Karena adanya kemarau panjang, Aisyah mempunyai ide untuk membangun penyaringan air bersih, proses pembuatannya dibantu oleh seluruh warga di desa tersebut

Makna tanda yang ingin disampaikan pada *scene* 52 adalah untuk selalu tolong menolong dimanapun berada dan melakukan suatu pekerjaan dengan gotong royong akan terasa lebih cepat dan ringan.

Analisis Data Scene 58
(Gambar 4.18 Scene 58)



Siku Travares : “Kalau Ibu mau buka puasa biar kami yang belikan.”
Aisyah : “Terima kasih Siku Travares”

Tabel 4.16
Analisis Data Scene 58

<i>Shot</i>	<i>Medium Close Up</i> , digunakan untuk menampilkan ekspresi Siku Tavares.
<i>Visual</i>	Siku Tavares menawarkan untuk membelikan makanan buka puasa kepada Aisyah
<i>Time</i>	01:15:26 – 01:15:26
<i>Setting</i>	Rumah sakit
<i>Audio</i>	-
<i>Kostum</i>	Aisyah baju rapi Siku Tavares berseragam sekolah

A. *Representament*

<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
Cat dinding rumah sakit berwarna putih	Aisyah mengusap kepala Siku Tavares	Siku Tavares mengangguk

B. *Object*

Ikon	Indeks	Simbol
------	--------	--------

Siku Tavares sedang berbicara dengan Aisyah	Siku Tavares menawarkan untuk membeli makanan untuk Aisyah buka puasa	Di dalam islam telah diajarkan untuk hidup rukun antar umat beragama hal ini telah dijelaskan pada QS Al-Mumtahanah: 8. Selain itu, pemerintah juga telah mengatur pentingnya bertoleransi pada UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2
---	---	--

C. Interpretant

<i>Rheme</i>	<i>Decisign</i>	<i>Argument</i>
Siku Tavares dengan tatapan sedih sedang berbicara Aisyah	Siku Tavares menawarkan untuk membelikan makanan kepada Aisyah	Karena Aisyah sedang menjalankan puasa, Siku Tavares mempunyai inisiatif untuk menawarkan membeli makanan untuk buka puasa Aisyah

Makna tanda yang ingin disampaikan pada *scene* 58 adalah saling menghormati ibadah agama lain. Dan mau membantu agama lain. Dibuktikan dengan Siku Tavares yang mau membantu membelikan makanan untuk

Aisyah berbuka puasa, walau keduanya terdapat perbedaan agama.

Analisis Data Scene 60

(Gambar 4.19 Scene 60)



Suster : “ini ada beberapa resep dan pembayaran yang harus diselesaikan, ini mau menjadi tanggung jawab siapa?”

Aisyah : “Biarkan saya saja yang membayar”

Tabel 4.17

Analisis Data Scene 60

<i>Shot</i>	<i>Medium Close Up</i> , digunakan untuk memfokuskan percakapan suster dan Aisyah.
<i>Visual</i>	Suster membawa tagihan rumah sakit, Aisyah sedang melihat jumlah tagihan rumah sakit.
<i>Time</i>	01:16:36 – 01:16:40
<i>Setting</i>	Rumah sakit
<i>Audio</i>	-
<i>Kostum</i>	Aisyah baju rapi Murid berseragam sekolah Suster berseragam rumah sakit

A. Representament

<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
Suara rendah Aisyah	Suster memberikan kertas tagihan kepada Aisyah	Seragam putih suster (perawat)

B. Object

Ikon	Indeks	Simbol
Suster rumah sakit datang menemui Aisyah, dan ia membaca isi map yang berkas yang dibawa suster	Aisyah membayar tagihan rumah sakit Lordis Defam	Islam tidak melarang umatnya untuk berbuat baik kepada seseorang yang memiliki perbedaan agama dengan Islam. Saling tolong menolong dan bersifat dermawan sangat dianjurkan, hal ini telah dijelaskan pada QS. Al-Insan: 8-9

C. Interpretant

<i>Rheme</i>	<i>Decisign</i>	<i>Argument</i>
-	Lordis Defam mengalami kecelakaan di bawah jurang, sehingga harus dibawa ke rumah sakit	Aisyah merelakan penghasilannya untuk melunasi tagihan rumah sakit Lordis Defam

	terdekat	
--	----------	--

Makna tanda yang ingin disampaikan pada *scene* 60 adalah mengajarkan menyisihkan apa yang kita punya untuk membantu meringankan beban orang lain, baik berupa barang atau uang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Analisis Data Scene 66
(Gambar 4.20 Scene 66)



Warga : “Maaf Ibu. Saya mendengar Ibu guru mau pulang ke Jawa tapi Ibu tidak punya uang. Kami warga telah mengumpulkan uang untuk bantu Ibu pulang lebaran di Jawa”

Aisyah : “Tidak usah repot-repot. Saya tau para suami susah payah bekerja di kota mencari uang untuk keluarga. Saya tidak bisa terima”

Warga : “Kami semua memberikan ini dengan ikhlas. Ibu sudah kami anggap saudara sendiri, Ibu sudah hidup susah apalagi di musim kemarau seperti ini. Saya tidak mau Ibu susah merayakan lebaran di sini.”

Siku Tavares: “Ibu terima, nenek akan sedih kalau Ibu tidak terima.”

Tabel 4.18
Analisis Data Scene 66

Shot	Medium Shot, Teknik medium shot digunakan untuk menyorot aktivitas masyarakat desa memberikan bantuan kepada Aisyah
------	---

Visual	Aisyah sedang menerima hadiah pemberian masyarakat desa
Time	01:27:16 – 01:29:34
Setting	Depan rumah, malam hari
Audio	Backsound iringan biola mendayu-dayu
Kostum	Baju santai

A. Representament

<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
warna latar belakang hitam	-	Aisyah mendorong pelan barang pemberian warga

B. Object

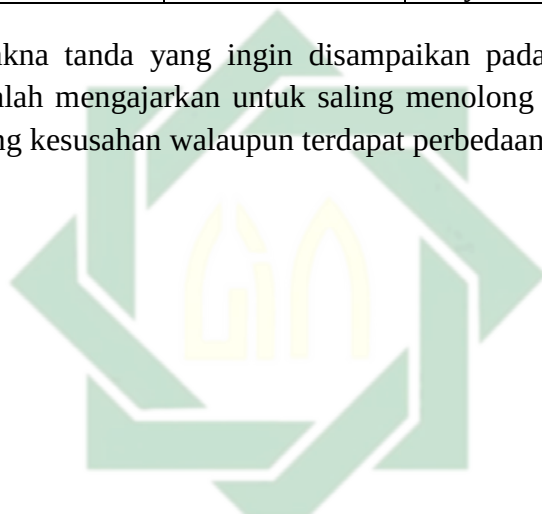
Ikon	Indeks	Simbol
Aisyah menerima barang yang diberikan oleh warga	Warga memberi sedikit hartanya untuk Aisyah	Kita sebagai umat islam harus saling tolong menolong kepada sesame manusia tanpa mengenal perbedaan, ini termasuk penjelasan pada Q.S Al-Maidah: 2

C. Interpretant

<i>Rheme</i>	<i>Decisign</i>	<i>Argument</i>
Warga desa berkumpul di depan tempat tinggal Aisyah	Warga desa memberi sedikit rejekinya untuk Aisyah	Karena lebaran idul fitri semakin dekat, dan Aisyah tidak punya cukup biaya untuk ongkos balik

		ke kampungnya, warga desa pun menolong Aisyah dengan memberikan sedikit rejeki untuk diberikan kepada Aisyah
--	--	--

Makna tanda yang ingin disampaikan pada *scene* 66 adalah mengajarkan untuk saling menolong ketika ada yang kesusahan walaupun terdapat perbedaan agama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Analisis Data Scene 69
(Gambar 4.21 Scene 69)



- Siku Travares : “Kalau begitu Ibu tidak akan kembali untuk mengajar kami lagi.”
- Aisyah : “InsyaAllah, setelah nanti habis lebaran. Ibu akan kembali kesini nanti untuk mengajar kalian semua.”

Tabel 4.19
Analisis Data Scene 69

<i>Shot</i>	<i>Long Shot</i> digunakan untuk menampilkan gerak yang dilakukan Aisyah dan Siku Tavares.
<i>Visual</i>	Aisyah sedang melingkarkan jari kelingkingnya kepada Siku Tavares
<i>Time</i>	01:36:46
<i>Setting</i>	Halaman rumah
<i>Audio</i>	Backsound pelan lalu bersemangat
<i>Kostum</i>	Baju santai

A. Representament

<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
-	Aisyah dan Siku Tavares tersenyum	Aisyah dan Siku Tavares menautkan jari kelingking

B. Object

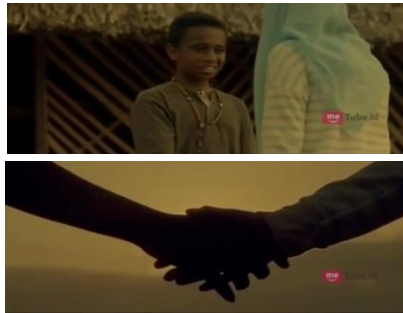
Ikon	Indeks	Simbol
Aisyah dan Siku Tavares saling menautkan jari kelingking	Aisyah berjanji kepada Siku Tavares	Umat islam diajarkan untuk senantiasa menepati janji yang telah dibuatnya, hal ini dijelaskan pada QS. Al-Ahzab ayat 72

C. Interpretant

<i>Rheme</i>	<i>Decisign</i>	<i>Argument</i>
-	Aisyah menautkan jari kelingkingnya untuk berjanji kepada Siku Tavares	Siku Tavares sedih karena Aisyah akan pergi ke kampung halamannya, Aisyah membujuk Siku Tavares dengan berjanji untuk tetap mengajar di sekolahnya

Makna tanda yang ingin disampaikan pada scene 69 adalah mengajarkan untuk menepati janji yang telah dibuat.

Analisis Data Scene 70
(Gambar 4.22 Scene 70)



Lordis : “Apa saya boleh bersentuhan dengan orang islam.”

Aisyah : “Om saya melarang saya bersentuhan dengan orang islam.”

Lordis : “Tidak begitu. Tidak ada orang yang melarang bersentuhan tangan hanya karena berbeda agama. Mungkin mereka lupa bahwa kita berasal dari nabi yang sama. Nabi Adam.”

Lordis : “Jadi saya boleh bersentuhan dengan ibu.”

Tabel 4.20
Analisis Data Scene 70

<i>Shot</i>	<i>Medium Close Up</i> untuk memberi fokus kepada wajah pemeran, <i>Extreme Close Up</i> untuk memperjelas scene bersalaman
<i>Visual</i>	Aisyah sedang bersalaman dengan Lordis Defam (murid yang membenci Aisyah)
<i>Time</i>	01:39:45 – 01:40:24
<i>Setting</i>	Halaman sekolah, siang hari

Audio	Backsoudn pelan
Kostum	Aisyah baju rapi Lordis baju santai

A. Representament

<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
Aisyah mengenakan hijab, Lordis menggunakan kalung salib	Lordis tersenyum	Aisyah dan Lordis saling bersalaman

B. Object

Ikon	Indeks	Simbol
Lordis menatap Aisyah dengan sedikit tersenyum, lalu mereka bersalaman	Lordis memberikan barang yang dicari Aisyah	Di dalam islam telah diajarkan untuk hidup rukun antar umat beragama hal ini telah dijelaskan pada QS Al-Mumtahanah: 8. Selain itu, pemerintah juga telah mengatur pentingnya bertoleransi pada UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2

C. Interpretant

<i>Rheme</i>	<i>Decisign</i>	<i>Argument</i>
--------------	-----------------	-----------------

Lordis menghampiri Aisyah	Lordis dan Aisyah bersalaman	Lordis merasa bahwa Aisyah telah membantunya, ia pun ingin bersahabat dan menghormati Aisyah
---------------------------	------------------------------	--

Makna tanda yang ingin disampaikan pada *scene* 70 adalah untuk menjalin persahabatan dan tidak saling mengujarkan kebencian kepada umat yang berbeda agama.

1. Perspektif Teori

Pada penelitian ini, peneliti memakai semiotika model Charles Sanders Peirce yang digunakan sebagai alat kaji untuk menemukan pesan akhlak pada film “Aisyah Biarkan kami Bersaudara”. Dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Pesan akhlak film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”

Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” ini lahir ketika Indonesia mengalami aksi radikalisme oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab. Kebanyakan mengatasnamakan islam sehingga dapat merusak citra agama yang mulia ini. Menurut Poltak Nainggolan dalam jurnalnya yang berjudul Ancaman ISIS/IS di Indonesia, selama kurun waktu 2000-2015 telah terjadi setidaknya 171 aksi terorisme di Indoensia dan telah menangkap sekitar 1.064 orang yang terduga

teroris⁶⁰. Selain itu, pada tahun 2016 telah terjadi peristiwa bom di daerah M.H. Thamrin, Jakarta Pusat⁶¹. Aksi radikalisme ini akhirnya melahirkan sebuah film yang akan menjawab bahwa agama islam bukan sebagai agama perusak, agama pembawa keburukan, atau lain sebagainya. Melainkan sebagai agama pembawa kedaiaman, ketenangan, dan kasih sayang. Oleh karena itu, pada film ini mengajarkan beberapa akhlak mulia mengenai pentingnya bertoleransi antar agama yang ada di Indoensia. Sehingga pesan akhlak yang terkandung dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” berupa akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia. Aklah kepada Allah yang terdiri dari melaksanakan sholat lima waktu, menjalankan ibadah puasa ramadhan, dan membaca Al-quran. Akhlak kepada diri sendiri berupa bersabar dalam setiap permasalahan, dan memiliki sifat amanah (menepati janji). Akhlak kepada sesama manusia terdiri dari saling tolong-menolong, bertoleransi, saling mengasihi, saling menyayangi, dan dermawan.

b. Film sebagai media dakwah

⁶⁰ Poltak Partogi Nainggolan, “Ancaman Isis/Is Di Indonesia”, Kajian Vol. 21 No. 3, 2016, 179

⁶¹ Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, “Fenomena Global Gerakan Radikal dan Teorisme Ancaman Indonesia”, diakses pada tanggal 17 Februari 2016, <http://lipi.go.id/berita/single/Fenomena-Global-Gerakan-Radikal-dan-Terrorisme-Ancam-Indonesia/15057>

Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” tayang di bioskop pada tahun 2016 dan dapat dilihat oleh semua kalangan. Proses produksi dimulai pada bulan November 2015 dan membutuhkan waktu 25 hari hingga film ini rampung. Syukriadi Sambas, mengatakan media dakwah adalah suatu hal yang menjadi jalur dimana *da'i* menyampaikan pesan kepada *mad'unya*. Sehingga untuk persoalan ini film dianggap valid sebagai salah satu media untuk berdakwah dengan alasan film dapat memudahkan jalannya syiar islam dan cakupan audiennya cukup luas serta tidak terbatas oleh kalangan usia.

c. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce dikenal dengan konsep model triadic yang terdiri dari:

- 1) Representamen, adalah bentuk fisik yang dapat ditangkap panca indera manusia yang diterima oleh tanda.
- 2) Object, adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda yang memiliki sifat/bentuk konkret atau abstrak.
- 3) Intreprentant, adalah makna tentang objek yang dirujuk oleh sebuah tanda.

Dari konsep Peirce di atas, dapat dijelaskan bahwa objek dari film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” berupa keseluruhan yang ditampilkan oleh tanda, sedangkan tanda atau representament terdapat pada dialog yang dianalisis berdasarkan

teknik pengambilan gambar, visual, *time*, *setting*, audio, dan kostum yang mengandung pesan akhlak dengan berdasarkan akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia. Sedangkan interpretant memaparkan makna tersirat/tersurat dari yang tersembunyi pada tanda.

2. Perspektif Islam

Analisis Pesan Akhlak Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dalam Perspektif Islam sebagai berikut:

a. Analisis pesan akhlak pada *scene* 9 (Jujur)

Pada *scene* 9 menampilkan Ratna meminta supaya Aisyah jujur terhadap perasaannya, dan Aisyah jujur mengutarakan apa yang dirasakannya. Di dalam islam, bersikap jujur merupakan akhlak mulia, hal ini telah terkandung di dalam Alquran Q.S Al-Ahzab (46) ayat 70, yang berbunyi⁶²:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.” (QS Al-Ahzab: 70)

Selain ayat Al-Quran, adapun hadis dari Ibnu Mas’ud, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda⁶³:

⁶² Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*

⁶³ Hadist.id, diakses dari <https://www.hadits.id/>

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Kesimpulan pesan akhlak dalam *scene* ini adalah berbicara jujur merupakan suatu hal yang diwajibkan bagi umat islam. Berkata jujur juga akan membuat orang disekitar bisa percaya dengan kita.

b. Analisis pesan akhlak pada *scene* 19, 29, 41, 58, 70 (Bertoleransi)

Pada *scene* 19 menceritakan warga desa dengan mayoritas katolik yang sangat menghormati agama islam. Dengan menyediakan menu halal untuk Aisyah.

Pada *scene* 29 menceritakan Aisyah dan Ibu Kepala Desa sedang makan bersama walaupun terdapat perbedaan agama.

Pada *scene* 41 menceritakan Aisyah membantu muridnya untuk membuat perlengkapan natal.

Pada *scene* 58 menceritakan Siku Tavares yang bersedia membelikan Aisyah makan untuk berbuka puasa.

Pada *scene* 70 menceritakan Lordis dan Aisyah yang mulai bersahabat, yang sebelumnya Lordis menganggap islam adalah musuh katolik.

Islam sendiri telah mengajarkan hidup bertoleransi, hal ini telah dijelaskan di dalam Q.S Al-Mumtahanah ayat 8, berbunyi:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ
أَنْ تَبْرُوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah Swt tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (QS Al-Mumtahanah: 8)

Selain ayat Al-Quran, adapun hadis nabi yang membahas mengenai pentingnya bertoleransi, sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ
أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمَكَةُ

Artinya: Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: ‘Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)’. (HR Bukhari)

Kesimpulan pesan akhlak yang dapat diambil yakni walaupun terdapat perbedaan agama, alangkah baiknya untuk tetap saling menghormati, tidak mencela, saling membantu, saling mengasihi, dan tidak memberikan ujaran kebencian.

**c. Analisis pesan akhlak pada scene 25, 40
(Sabar)**

Pada scene 25 menceritakan Aisyah yang mencoba tetap sabar mengajar walaupun murid-muridnya tidak menghiraukannya.

Pada scene 40 menceritakan upaya Aisyah untuk sabar ketika menghadapi muridnya yang memiliki pemikiran yang salah.

Bersabar merupakan akhlak yang sangat dianjurkan dalam agama islam untuk menghadapi segala sesuatu. Dengan sabar, semua masalah yang datang akan dapat terselesaikan. Hal ini juga telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah: 153 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.” (QS Al-Baqarah: 153)

Selain ayat Al-Quran, adapun hadis nabi yang membahas mengenai pentingnya bersabar, sebagai berikut:

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى}

Artinya: Dari bu Hurairah berkat bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sabar itu ketika pertama kali mendapatkan musibah.” (HR Al-Bazzar dan Abu Ya’la).

Kesimpulan yang dapat diambil dari *scene* di atas yakni kesabaran. Dengan bersabar kita dapat mengendalikan emosi dari dorongan hawa nafsu atau syahwat untuk mencegah kejahatan yang kemudian dapat membahayakan diri sendiri.

d. Analisis pesan akhlak pada *scene* 28, 52, 66 (Tolong-menolong)

Pada *scene* 28 menceritakan tentang Aisyah yang menolong Ibu Kepala Dusun menuangkan air ke ember.

Pada *scene* 52 Aisyah membantu membuat desain kerangka penyaring air kotor, sedangkan warga bahu membahu mendirikan penyaringan tersebut.

Pada *scene* 66 menceritakan warga desa yang memberikan sebagian penghasilannya untuk Aisyah, supaya Aisyah dapat membeli tiket pulang ke kampung halamannya.

Islam sendiri telah mewajibkan umatnya untuk saling tolong menolong, hal ini telah terkandung di dalam Q.S Al-Maidah: 2, yang berunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S Al-Maidah: 2)

Selain ayat Al-Quran, adapun hadis nabi yang membahas mengenai pentingnya tolong menolong, sebagai berikut:

اَنْصُرْ اَخَاكَ ظَالِمًا اَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا
فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ

Artinya : “Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya. Ada yang bertanya: “Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zhalim?” Beliau menjawab: “Dengan menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya.” (HR. al-Bukhari).

Dari *scene* di atas disimpulkan pesan akhlak yang dapat diambil ialah pesan untuk saling tolong menolong. Dalam islam, tolong-menolong memiliki batasan. Selama masih dalam lingkup kebaikan, ketaatan dan ketakwaan kepada Allah maka diwajibkan dalam sebagian perkara. Sedangkan perkara yang melanggar syariat Allah seperti mengambil hak orang lain, membunuh maka haram hukumnya terlibat dalam perkara tersebut.

e. Analisis pesan akhlak pada *scene* 60 (Dermawan)

Pada *scene* 60 menceritakan Aisyah membayar tagihan rumah sakit dimana Lordis Defam dirawat. Dermawan dalam islam sendiri memiliki arti dengan ikhlas memberi, menolong atau rela berkorban di jalan Allah baik dengan harta atau bahkan jiwa dan raga. Dalam Al-Quran juga dijelaskan dalam surah QS. Al-Insan: 8-9, yang berbunyi:

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حَيْثُ مَسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا . إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ
لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا

Artinya: “Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.” (QS. Al-Insan: 8-9)

Selain ayat Al-Quran, adapun hadis nabi yang membahas mengenai pentingnya bertoleransi, sebagai berikut:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ أَجْوَدَ النَّاسِ بِالْخَيْرِ ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا
عَلَيْهِ السَّلَامُ –يَكُونُ فِي رَمَضَانَ ، حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ ، وَكَانَ جِبْرِيلُ
يَلْقَاهُ كُلَّ لَيْلَةٍ فِي رَمَضَانَ حَتَّى يَنْسَلِخَ ، يَعْرِضُ عَلَيْهِ النَّبِيُّ الْقُرْآنَ ، –
كَانَ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ –عَلَيْهِ السَّلَامُ –فَإِذَا لَقِيَهِ جِبْرِيلُ
الْمُرْسَلَةُ. متفق عليه

Artinya: Diriwayatkan dari sahabat Ibnu Abbas, ia mengisahkan: “Dahulu Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah manusia paling dermawan masalah kebaikan (harta benda), dan kedermawanan beliau mencapai puncaknya pada bulan Ramadhan di saat berjumpa dengan Malaikat Jibril. Dan dahulu Malaikat Jibril ‘alaihi salam biasanya senantiasa menjumpai Nabi pada setiap malam di bulan Ramadhan hingga akhir bulan. Nabi membaca Al Qur’an di hadapannya. Bila beliau telah berjumpa dengan Malaikat Jibril ‘alaihi salam beliau terasa begitu dermawan dalam masalah kebaikan (harta

benda) dibanding angin sepoi-sepoi yang berhembus.”

Pada *scene* 60 ini dapat diambil kesimpulan bahwa islam mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk memiliki sifat dermawan dengan tujuan menjernihkan jiwa seseorang, terwujudnya kepekaan sosial, dan sikap tenggang rasa.

f. Analisis pesan akhlak pada *scene* 69 (Amanah)

Pada *scene* 69 menceritakan Aisyah berjanji kepada Siku Tavaré untuk mengajar kembali di desa derok. Pentingnya menepati janji bukan hanya terhindar dari sifat munafik, tetapi juga akan dipercaya oleh orang sekitar kita. Hal ini tidak luput dalam pembahasan pada Al-Quran QS. Al-Ahzab ayat 72, yang berbunyi:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sungguhny Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh.” (Q.S Al-Ahzab : 72)

Selain ayat Al-Quran, adapun hadis nabi yang membahas mengenai pentingnya menepati janji (amanah), sebagai berikut:

مَا خَطَبْنَا نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَّا قَالَ: لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Artinya: “Tidaklah Nabiullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkhotbah kepada kami, melainkan beliau bersabda: “Tidak ada iman bagi orang yang tidak memiliki (sifat) amanah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janjinya.” (HR. Imam Ahmad)

Pada *scene* ini dapat disimpulkan bahwa sebagai orang islam kita setidaknya bisa menepati janji dan tidak mengingkarinya supaya tidak dikatakan sebagai orang yang munafik. Sebab perilaku orang yang munafik salah satunya adalah mengingkari janji.

3. Temuan Peneliti

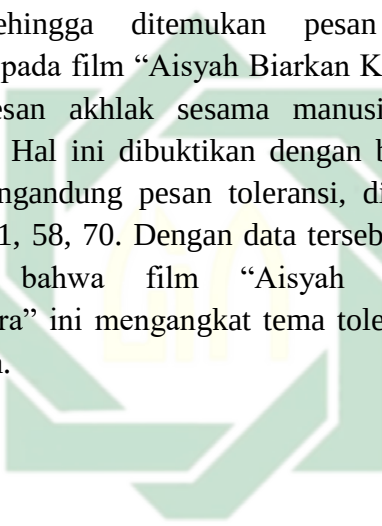
Hasil pada penelitian ini ditemukan 2 macam pesan akhlak dengan memakai metode analisis semiotika model Charles Sanders Peirce yang berupa pesan akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia.

a) Pesan akhlak kepada diri sendiri, berupa bersabar yang terdapat pada *scene* 25 dan 40 yang menjelaskan Aisyah tetap bersabar menghadapi muridnya, berkata jujur yang terdapat pada *scene* 9 dimana Aisyah jujur kepada Ratna, serta memiliki sifat amanah yang terdapat pada *scene* 69 dengan menampilkan Aisyah menepati janjinya kepada Siku Tavares.

b) Pesan akhlak kepada sesama manusia, berupa bertoleransi yang terdapat pada *scene* 19, 29, 41,

58, 70 dimana Aisyah harus bisa hidup berdampingan dengan mayoritas beragama katolik. Tolong-menolong yang terdapat pada *scene* 28, 52, 66 dimana Aisyah menolong masyarakat dan memudahkan pekerjaan warga desa. Dermawan yang terdapat pada *scene* 60 dimana Aisyah rela menyisihkan uangnya untuk membayar biaya rumah sakit Lordis Defam.

Sehingga ditemukan pesan akhlak yang dominan pada film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” yakni pesan akhlak sesama manusia berupa sikap toleransi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya *scene* yang mengandung pesan toleransi, diantaranya *scene* 19, 29, 41, 58, 70. Dengan data tersebut menjadi bukti penguat bahwa film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” ini mengangkat tema toleransi antar umat beragama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, oleh karena itu disimpulkan bahwa hasil dari penelitian film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” dengan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce yakni sebagai berikut:

1. Pesan akhlak pada film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” terdapat 2 jenis pesan akhlak, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Pesan akhlak kepada diri sendiri yakni, bersabar ketika ditimpa permasalahan, amanah (dapat menepati janji), dan berkata jujur
 - b. Pesan akhlak kepada sesama manusia yakni, sikap saling tolong-menolong, bertoleransi, dan dermawan.
2. Pesan Akhlak yang paling dominan pada film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” adalah pesan akhlak kepada sesama manusia yakni bersikap saling toleransi di tengah perbedaan agama.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan yakni, a) Bagi umum, dapat memetik akhlak mulia yang terdapat dalam film dan menerapkannya di keseharian. b) Bagi para kreatif, dakwah tidak melulu dilakukan konvensional,

melainkan dikembangkan kembali melalui media yang beragam, salah satunya media perfilman. c) Bagi pembuat film, diharapkan mampu menciptakan film-film inspiratif yang kaya akan pesan akhlak dan moral di dalamnya sehingga dapat mempengaruhi pola pikir dan perbuatan dari penontonnya.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini diteliti dengan usaha yang maksimal dan kerja yang keras, namun peneliti dihadapkan oleh beberapa keterbatasan dimana dapat berpengaruh terhadap penelitian ini. Keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi teori untuk menambah literatur penelitian
2. Keterbatasan dokumen subjek diberbagai sumber, sehingga kualitas video pada film yang tidak terlalu jernih.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet, *Data dan Metode Pengumpulan Data*, Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, Sleman: Penerbit Deepublish, 2020.
- Ammar, Mahmud al-Mishri Abu, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Saw., Terj. Abdul Amin, et. Al*, Jakarta, Pena Pundi Aksara, 2009.
- Arizka, Inayah, “Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Munafik 1 dan 2”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Aziz, Moh Ali, *Public Speaking*, Jakarta: kencana, 2019.
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, Yogyakarta : Jalasutra, 2011.
- Busyaeri, Akhmad, Tamsik Udin, A. Zaenudin, “Pengaruh Penggunaan Video Al Ibtida”, Vol. 3 No. 1, 2016.
- Cintya, Bella. “Perlawanan Perempuan terhadap Korporasi Perusak Alam dalam Film Dokumenter Tanah Ibu Kami : Pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”, *Jurnal Kalistra*, Volume 1, No. 2, 2022.

CNN Indoensia, “*Film Berlatar Belakang Agama Islam Ada Sejak 1960-an*”, diakses pada tanggal 10 Juni 2017 pukul 08.16 WIB
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20170610025220-220-220762/film-berlatar-agama-islam-ada-sejak-1960-an>.

CNN Indoensia, Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara Raih 4 Piala Maya, diakses pada hari senin 19 Desember 2016 pukul 01.39 WIB,
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20161219012250-220-180561/aisyah-biarkan-kami-bersaudara-raih-4-piala-maya>.

D. Nunnun Bonafix, “Videografi: Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar”, *Humaniora*, Vol. 2 No.1, 2011.

Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta : Jalasutra, 2010.

Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya CV, 1986.

Fast Films, “*Aisyah Behind The Scene*”, video, diakses pada tahun 2016
<https://www.youtube.com/watch?v=0Ui35wBuK3U&t=13s>.

Fitriany Sarah, , “Semiotika Pesan Akhlak dalam Film Pendek Kaya Tanpa Harta”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 10, Nomor 01, 2021.

Gilang Ramadhan, “Pesan Dakwah Dalam Film Berjudul Salah sedekah Karya Amrul U/mami di Youtube (Analisis

Semiotik Charles Sanders Peirce)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Habibah Syarifah, “*Akhlaq Dan Etika Dalam Islam*”, *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala* Vol. 1 No. 4, 2015.

John, Stephen W. Little, Karen A. Foss, , *Theories of Human Communication*, Jakarta Tiara Wacana, 2010.

Kamaludidin, “Pesan Dakwah”, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2, 2016.

KBBI Kemendikbud, diakses pada September 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesan>.

Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, diakses pada September 2022 dari <https://quran.kemear.go.id/sura/2/148>.

Kompas.com, “*Aisyah Biarkan Kami Bersaudra Ikut Festival Film Wanita Internasional*”, diakses pada tanggal 27 Februari 2018, pukul 18.41 WIB, <https://entertainment.kompas.com/image/2018/02/27/184130110/aisyah-biarkan-kami-bersaudara-ikut-festival-film-wanita-internasional> .

Kompas.com, “Rekomendasi Film Indonesia Bernuansa Islami”, diakses pada tanggal 13 April 2021, pukul 16.07 WIB <https://www.kompas.com/hype/read/2021/04/13/160749566/ini-dia-rekomendasi-film-indonesia-bernuansa-islami?page=all>.

- Kurniawan Hery, “Pesan Akhlak Habib Idrus Bin Muhammad Alaydrus Tentang Hakikat Kasih Sayang (Analisis Wacana Channel Youtube)” *Skrispsi, (UIN Sunan Ampel Surabaya,)*, 2019.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, “Fenomena Global Gerakan Radikal dan Teorisme Ancaman Indonesia”, diakses pada tanggal 17 Februari 2016, <http://lipi.go.id/berita/single/Fenomena-Global-Gerakan-Radikal-dan-Terrorisme-Ancam-Indonesia/15057>
- Marzuki, , “Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam”, *Humanika*, Vol. 9 No. 1, 2009.
- Marzuki, Et. al, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi KonsepKonsep Dasar Etika Dalam Islam*, Yogyakarta, Penerbit Debut Wahana Press, 2009.
- Mascelli A.S.C, Joseph V. *The Five C’S of Cinematography motion Picture Filming Techniques Simplified*, Jakarta: FFTVIKJ, 2010, diakses pada juni 2022 dari <http://csinema.com/shot-scene-dan-sequence/>.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Mudjiyanto Bambang & Emilyyah Nur, “Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi”, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Volume 16 No. 1, 2013.
- Mudjiyanto, Bambang & Emilsyah Nur, “Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi”, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Volume 16 No. 1, 2013.

- Munir Samsul, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Mustofa, A, *Akhlak Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia, 1999.
- Musyafak, M. Ali. “Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam”, *Jurnal Islamic Review*, Volume II No. 2, 2013.
- Nainggolan, Poltak Partogi, “Ancaman Isis/Is Di Indonesia”, *Kajian Vol. 21 No. 3*, 2016, 179.
- Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2013.
- Rachman, Arief, Ismi Nadiyah, “Dakwah Melalui Film Animasi”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 9 No. 2, 2018.
- RCTI Infotainment, “*Film Aisyah Mari Kita Bersahabat Mendapat Animo Tinggi Di Masyarakat*”, Video, diakses pada tanggal 24 Mei 2016, <https://www.youtube.com/watch?v=oSeuUPopQGc>.
- Sandi, Andi Windra. “Makna Yang Terkandung Dalam Karya Kaligrafi Islam Kontemporer Abd. Aziz Ahmad”, *Jurnal Imajinasi*, Volume 2, No 2, 2018.
- Sartini, Ni Wayan, “Tinjauan Teoritik tentang Semiotik”, 2007, diakses <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Tinjauan%20Teoritik%20tentang%20Semiotik.pdf>.
- Seto Indiwana, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2013.

- Sobur Alez, *Ananlisis Teks Media*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatid, Dan R&D*, 272. diakses tgl 7 September 2017), [Http://www.filmindonesia.or.id/aisyahbiarkankamibersaudara/penghargaan/](http://www.filmindonesia.or.id/aisyahbiarkankamibersaudara/penghargaan/).
- Suherdiana Dadan, “Konsep Dasar Semiotik Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.4 No. 12, 2008.
- Suryadana, Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *Jurnal At-Ta’dib*, Vol.10.No. 2, 2015.
- Susanto Sanjay Deep Budi, “Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Film Jigsaw”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Syah, Firdiyan, “Pembuatan Animasi Dengan Metode Stop Motion Sebagai Referensi Rancangan Gambar Sequence”, *Prosiding Seminar Dinamika Informatika*, Senadi, 2018.
- Syahputra, Zakaria, Triadi Sya'dian, “Analisis Teknik 5’c Cinematography Pada Penciptaan Film Jabang”, *Jurnal FSD*, Vol. 1 No. 1, 2020.
- Syam, Zakka Abdul Malik, “Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Titin, Dara, Ella Nartia. “Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Kelas X Sma”, *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol. 7. No. 1. Januari, 2016.
- Tribun News, “Film-Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara (2016)” diakses pada hari Sabtu 8 Februari 2022 pukul 20.41 WIB,
<https://www.tribunnewswiki.com/2020/02/08/film-aisyah-biarkan-kami-bersaudara-2016>.
- Tualeka, Hamzah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya: Alpha Mediatama, 2005.
- Uup Gufron, “Pesan Dakwah Akhlak Lewat Media Cetak (Studi Kasus Majalah Hidayah)”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 6 No. 3, 2013.
- Wahyuningsih, Sri. *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019.
- Wikipedia, “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”, diakses pada tanggal 04 Oktober 2022,
https://id.wikipedia.org/wiki/Aisyah,_Biarkan_Kami_Bersaudara.
- Yatimin, Abdullah, M., *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah, 2007.

Zoest Aart Van, *Sudjiman dalam Aminudin, Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*, Jakarta, Tiara Wacana, 2003.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A